

**EKSISTENSI KESENIAN “*CEPETAN ALAS CINTA KARYA BUDAYA*” DI DUSUN
KARANGJOHO DESA KARANGGAYAM KECAMATAN KARANGGAYAM
KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

**EKO BUDI RAHAYU
NIM 10209244035**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

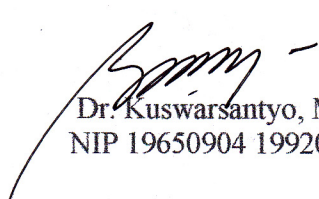
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Eksistensi Kesenian Cepetan Alas Cinta Karya Budaya di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

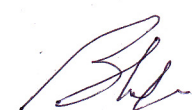


Yogyakarta, 2 Maret 2015

Pembimbing I,


Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
NIP 19650904 199203 1 001




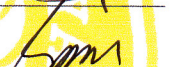
Pembimbing II,


Drs. Bambang Suharjana, M.Sn
NIP 19610706 198901 1 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "*Eksistensi Kesenian Cepetan Alas Cinta Karya Budaya di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah*" ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 9 Maret dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Endang Sutiyati, M.Hum	Ketua Penguji		7-4-15
Drs. Bambang Suharjana, M.Sn	Sekretaris Penguji		2/04 2015
Dr. Muh. Mukti, M.Sn	Penguji Utama		2/04 2015
Dr. Kuswarsantyo, M.hum	Penguji Pendamping		2/04 2015

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Maret 2015
Penulis



Eko Budi Rahayu
NIM 10209244035

MOTTO

Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, belajarliah dari sebuah kegagalan suatu saat kegagalan akan berbuah manis menjadi suatu keberhasilan yang sesungguhnya.

Menjalani suatu kehidupan itu layaknya seperti roda yang berputar, kadang di atas kadang di bawah begitu juga hidup harus kita jalani dengan DUIT yaitu DOA, USAHA, IKHTIAR dan TAWAKAL.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ayah, Mamahku Riyadi dan Siti Kholimah yang selalu memberi semangat serta
tidak hentinya memanjatkan doa untuk anak-anaknya.
Adik laki-lakiku Ali yang selalu mengantarkan dan setia menunggu ketika saya
melakukan penelitian ini
Mas Adji yang telah memberi suport dan semangat agar tidak mudah menyerah
dengan apa yang dicita-citakan serta menemani untuk mengerjakan skripsi ini
sehingga dapat terselesaikan
Ita, Anis, Ana dan Wahyu sebagai sahabat yang baik memberi masukan serta
arahan agar menghasilkan karya tulis yang diinginkan
Serta teman-teman angkatan 2010 Pendidikan Seni Tari yang memberikan
semangat agar karya tulis ini dapat terselesaikan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “Eksistensi Kesenian *Cepetan Alas Cinta* Karya Budaya di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”. Dengan demikian, skripsi ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan dorongan berupa moral dan spiritual dari semua pihak. Oleh karena, itu penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah mengesahkan karya ini.
2. Wien Pudji P. DP, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan arahan dan saran dalam karya ini.
3. Dr. Kuswarsantyo, M. Hum, selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sabar memberi arahan dalam karya tulis ini.
4. Drs. Bambang Suharjana, M. Sn, selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dalam karya tulis ini.
5. Kedua orang tua Riyadi dan Siti Kholimah yang selalu mendoakan serta memberikan semangat.
6. Paguyuban “ Cinta Karya Budaya “ yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
7. Kawan-kawan seperjuangan Ana, Wulan, Iren, Ema, Srikandi, Rani, Dina, Oktaria, Sadam, dan Herdian yang selalu memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.

8. Teman-teman 2010 pendidikan seni tari yang telah membantu secara langsung atau pun tidak langsung hingga skripsi ini selesai.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menjadi perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 2 Maret 2015

Penulis



Eko Budi Rahayu
NIM 10209244035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	8
1. Sejarah.....	8
2. Eksistensi.....	8
3. Bentuk Penyajian.....	10
a. Gerak.....	10
b. Desain Lantai.....	11
c. Tata Rias.....	11
d. Tata Busana.....	12
e. Properti.....	12
f. Musik atau Irian.....	12
g. Tempat Pertunjukan.....	13
4. Kesenian Tradisional.....	13
5. Tari Kerakyatan	15
6. Kesenian Cepetan Alas.....	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian.....	21
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	21
C. Objek Penelitian	23
D. Subjek Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23

F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Keabsahan Data.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	28
1. Geografi Kabupaten Kebumen.....	28
2. Kependudukan	35
a. Jumlah Penduduk.....	35
b. Pendidikan.....	36
c. Mata Pencaharian	38
d. Keagamaan.....	39
3. Kesenian di Desa Karanggayam	40
B. Pembahasan.....	41
1. Sejarah Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	41
2. Perkembangan Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	43
3. Fungsi Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	44
4. Bentuk Penyajian Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	45
a. Gerak.....	46
b. Desain Lantai.....	48
c. Tata Rias	51
d. Tata Busana	52
e. Properti	55

f. Iringan	58
g. Tempat Pertunjukan	61
5. Eksistensi Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	62
a. Eksistensinya	62
b. Faktor-Faktor Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Data Penduduk Desa Karanggayam	36
Tabel 2: Data Jumlah Sekolah di Desa Karanggayam	37
Tabel 3: Mata Pencaharian Desa Karanggayam	39
Tabel 4: Tabel Agama Masyarakat Desa Karanggayam	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Peta Wisata Kabupaten Kebumen	29
Gambar 2:Foto Balai Desa Karanggayam.....	32
Gambar 3:Peta Kabupaten Kebumen.....	34
Gambar 4: Peta Kecamatan Karanggayam	35
Gambar 5: Foto Sulasih (sesaji)	48
Gambar 6:Tata Rias Penari Putri	51
Gambar 7: Busana Penari Putri.....	52
Gambar 8: Busana Petani Putra dan Putri.....	53
Gambar 9: Busana <i>Buto-Buto</i>	53
Gambar 10: Busana yang dikenakan Liman	54
Gambar 11: Busana Lutung	54
Gambar 12:Properti Kudhi dan Topeng Lutung	55
Gambar 13:Properti Topeng Petani Putra dan Putri.....	56
Gambar 14:Topeng <i>Buto</i>	56
Gambar 15: Topeng Liman/Gajah.....	57
Gambar 16: Topeng Petani Putra dan Putri, Anoman dan Buto Cakil.....	57
Gambar 17: Bedug.....	59
Gambar 18: Kenthongan, Kendhang, Bedug.....	60
Gambar 19: Gamelan dari Besi.....	60
Gambar 20:Tempat Pertunjukan Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	61
Gambar 21: Tempat gamelan diletakkan di teras rumah.....	62
Gambar 22: Kantor Pemerintah Kecamatan Karanggayam.....	84
Gambar 23: Kediaman Sandiharjo sebagai Narasumber.....	84
Gambar 24: Pengurus Inti Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	85
Gambar 25: Penari Putra dan Ketua Grup Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	85
Gambar 26: Penari Putri dan Ketua Grup Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	86

Gambar 27: Gamelan yang Digunakan Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	86
Gambar 28: Persiapan untuk Kegiatan <i>Milujengi</i>	87
Gambar 29: Berdoa untuk Kegiatan <i>Milujengi</i>	87
Gambar 30: Menyiapkan Sesaji	88
Gambar 31: Menyiapkan Sesaji.....	88
Gambar 32: Mempersiapkan Topeng	89
Gambar 33: Mendoakan Topeng.....	89
Gambar 34: Semua Penari memasuki Ruang Pertunjukan	90
Gambar 35: Pola Lantai Lingkaran	90
Gambar 36: Pola Tiga Garis Horizontal	91
Gambar 37: Pola Lantai Segitiga.....	91
Gambar 38: Pola Lantai Persegi.....	92
Gambar 39: Pola Lantai Lingkaran.....	92
Gambar 40: Pola Segitiga juga Digunakan Keputren	93
Gambar 41: Proses Pemasangan Sesaji.....	93
Gambar 42: Penari Mengalami In trance	94
Gambar 43: Penari Memakan Sesaji.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Purwoko	76
Lampiran 2: Glosarium.....	77
Lampiran 3: Panduan Observasi.....	80
Lampiran 4: Panduan Wawancara.....	81
Lampiran 5: Panduan Dokumentasi.....	82
Lampiran 6 : Susunan Organisasi Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	83
Lampiran 7 : Notasi Kesenian <i>Cepetan Alas</i>	95

**EKSISTENSI KESENIAN “*CEPETAN ALAS CINTA KARYA BUDAYA*”
DI DUSUN KARANGJOHO, DESA KARANGGAYAM, KECAMATAN
KARANGGAYAM, KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI JAWA
TENGAH**

**Oleh
Eko Budi Rahyu
NIM 10209244035**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengamatan terhadap masyarakat Dusun Karangjoho. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti merencanakan, melaksanakan penelitian, serta melakukan pengumpulan data, menganalisis, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji validitas data tentang eksistensi kesenian *Cepetan Alas*. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data dengan beberapa tahap yaitu: 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, 3. Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho merupakan kesenian rakyat yang berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat setempat. Sejarah lahirnya kesenian *Cepetan Alas* yaitu sekitar tahun 1943 diciptakan oleh (Alm) bapak Lamijan. Bentuk penyajian dari kesenian *Cepetan Alas* dilihat dari gerak, desain lantai, tata rias, tata busana, properti, iringan, dan tempat pertunjukan. Bentuk sajian kesenian *Cepetan Alas* ada lima bagian yaitu 1. bagian *Pambuka*, 2. bagian *Babadan*, 3. bagian *Jejer*, 4. bagian *Kiprah*, dan 5. bagian *Ndem-ndeman*. Usaha agar kesenian *Cepetan Alas* tetap eksis antara lain dari kostum yang dikenakan oleh para penari dahulu sederhana sekarang sudah sesuai dengan karakter yang dibawakan dan musiknya dari menggunakan bedug dan kenthongan saja sekarang ini sudah menggunakan gamelan. Ada juga faktor yang mempengaruhi masyarakat desa yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semua kalangan baik dari pemuda desa dan dusun setempat, pelaku seni, perangkat desa serta masyarakat dapat melestarikan kesenian *Cepetan Alas* agar makin eksis tidak tergerus oleh jaman modern sekarang ini.

Kata Kunci: Eksistensi, Kesenian *Cepetan Alas*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Dalam konteks komunikasi, kesenian merupakan media yang vital dari kebudayaan karena mampu menyampaikan suatu komunikasi dengan masyarakatnya. Kesenian juga sebagai ungkapan kreativitas dari sebuah kebudayaan yang merupakan identitas bagi masyarakat suatu daerah karena mempunyai ciri dan latar belakang komunitas masyarakat. Masyarakat merupakan penyangga kebudayaan sedangkan kesenian adalah mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru (Kayam, 1981 : 36-39).

Kesenian merupakan suatu objek yang hidup di tengah-tengah masyarakat, seperti yang terjadi hingga saat ini di daerah Kabupaten Kebumen terdapat kesenian yang tumbuh dan berkembang. Kesenian-kesenian di daerah tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1. *Tari*, 2. *Dramatari*, 3. *Drama*, 4. *Sendratari*. Seni tari memiliki bermacam-macam jenis, yaitu seni tari tradisional, seni tari kreasi, dan seni tari modern. Tari tradisional terbagi menjadi 3 jenis antara lain, tari primitif, tari klasik, dan tari kerakyatan. Tari kerakyatan adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kelompok di masyarakat secara turun-temurun, contoh tari kerakyatan seperti *Ebleg*, *Cepetan Alas* dan *Lengger Lanang*.

Beberapa kabupaten di Daerah Jawa Tengah memiliki potensi seni tari kerakyatan yang sekarang ini sedang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat seperti di Kabupaten Kebumen berkembang kesenian tari kerakyatan yang tersebar di berbagai wilayah tersebut. Tidak hanya di Kabupaten Kebumen, di Kabupaten Banyumas juga ada beberapa kesenian yang berkembang di masyarakat Banyumas. Kesenian tari kerakyatan di kabupaten Banyumas tidak beda jauh dengan kesenian tari kerakyatan yang ada di kabupaten Kebumen. Sebagian dari kesenian tari kerakyatan yang ada di kabupaten Banyumas juga ada yang memiliki ciri khas hingga di kenal oleh masyarakat di luar kabupaten tersebut.

Kabupaten berikutnya yaitu Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Purbalingga juga memiliki kesenian tari kerakyatan yang sampai pada saat ini masih berkembang dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di Kabupaten Purbalingga juga memiliki kesenian seperti *Lenggasor* dan *Lengger*. Kabupaten Kebumen juga memiliki potensi kesenian tari kerakyatan yang berkembang hingga saat ini. Seperti *Ebleg* dan *Cepetan Alas* juga terdapat di Kabupaten Kebumen, jenis kesenian *sendratari* juga berkembang di masyarakat Kabupaten Kebumen.

Dusun Karangjoho, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen terdapat kesenian tradisional *Cepetan Alas*. Belum diketahui siapa pencipta kesenian ini, pada saat ini kesenian tradisional *Cepetan Alas* masih dipelopori oleh tokoh masyarakat Dusun Karangjoho. Pelopor kesenian *Cepetan Alas* ialah (Alm) Bapak Lamijan. Menurut salah satu warga Dusun Karangjoho, kesenian ini

bisa dinikmati warga masyarakat Dusun Karangjoho sebagai hiburan. Karena hiburan di Dusun Karangjoho terbatas, sehingga apabila kesenian *Cepetan Alas* tampil banyak masyarakat yang menonton. Kesenian tradisional *Cepetan Alas* tergolong dalam kesenian *sendratari* yaitu cerita yang disajikan dalam bentuk tarian tanpa adanya dialog, biasanya diiringi dengan musik.

Mayoritas masyarakat Dusun Karangjoho bekerja sebagai petani, oleh karena itu latihan kesenian tradisional *Cepetan Alas* dilakukan pada sore hingga malam hari. Pendukung kesenian *Cepetan Alas* sebagian adalah warga yang sudah berkeluarga. Di sela-sela kesibukan mereka, terkadang kaum muda juga mengikuti latihan kesenian *Cepetan Alas*. Kaum muda beranggapan bahwa kesenian tradisional *Cepetan Alas* itu kuno. Kaum tua beranggapan bahwa kesenian tradisional tersebut merupakan kesenian yang perlu dilestarikan, mereka berharap bahwa kesenian *Cepetan Alas* tetap eksis (wawancara Sandiharjo, 31 Mei 2014). Seperti yang sudah dijelaskan eksistensi kesenian *Cepetan Alas* adalah keberadaan kesenian tersebut dari awal kesenian terbentuk hingga sekarang. Dengan demikian kaum muda Dusun Karangjoho merupakan generasi penerus dalam suatu kelompok masyarakat di Dusun Karangjoho artinya masyarakat mewariskan kesenian tersebut melalui generasi muda dengan mempelajari kesenian *Cepetan Alas*. Masyarakat, khususnya pemuda atau kaum muda menganggap bahwa kesenian *Cepetan Alas* dianggap hanya untuk kaum tua saja, dan belum ada keinginan untuk mempelajari kesenian tersebut yang menjadi miliknya. Terkadang hanya orang-orang tertentu yang memiliki rasa peduli terhadap kesenian yang hidup di sekitarnya. Seharusnya masyarakat itu sendiri

yang berperan sebagai pelaku, pencipta dan sekaligus pelestari kesenian *Cepetan Alas*. Namun terkadang pemahaman keberadaan atau eksistensi di dalam masyarakat belum bisa disamakan hingga koordinasi antar pelestari seni pun dirasa kurang. Hal ini tergantung dari orang yang menyikapi.

Kebanyakan individu yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat hingga menimbulkan interpretasi yang berbeda pula. Setiap individu memiliki penafsiran tersendiri terhadap setiap hal, hasil, keberadaan serta keadaan di sekeliling masyarakat tersebut. Begitu juga dengan keberadaan atau eksistensi setiap orang tentunya berbeda-beda di dalam menafsirkan hal, hasil, keberadaan dan keadaan di sekelilingnya. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana eksistensi kesenian *Cepetan* di Dusun Karangjoho. Masyarakat dusun setempat ada yang menganggap bahwa keberadaan kesenian *Cepetan Alas* itu harus tetap ada dimasa sekarang. Dengan demikian siapakah yang melestarikan kesenian *Cepetan Alas* apabila generasi muda tidak ikut berpartisipasi. Penelitian terhadap eksistensi kesenian *Cepetan Alas* ini dirasa perlu untuk dilakukan. Faktor inilah yang menarik minat peneliti untuk mengetahui eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kec. Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

B. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan pada eksistensi Kesenian *Cepetan Alas* Cinta Karya Budaya di Dusun Karangjoho, Desa karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kaupaten Kebumen. Kekhawatiran peneliti terhadap generasi penerus kesenian tradisional *Cepetan Alas* yang akan hilang sehingga, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap eksistensi kesenian *Cepetan Alas* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah lahirnya kesenian *Cepetan Alas* Cinta Karya Budaya di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen sekarang ini?
2. Bagaimana bentuk penyajian prosesi kesenian *Cepetan Alas* di dusun tersebut?
3. Bagaimana usaha untuk melestarikan kesenian *Cepetan Alas* itu sendiri agar tidak termakan jaman modern sekarang ini?
4. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap keberadaan kesenian *Cepetan Alas*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho, Desa Karanggyam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kesenian warga masyarakat Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kec. Karanggayam, Kabupaten Kebumen khususnya kaum muda sebagai generasi penerus agar dapat mempertahankan dan melestarikan kesenian *Cepetan Alas* agar keeksistensinya tidak hilang begitu saja.

b. Manfaat Praktis

1) Pelaku Seni

Diharapkan penelitian ini memberikan dampak positif bagi pelaku seni kesenian *Cepetan Alas* antara lain memberikan gambaran untuk meneruskan kesenian *Cepetan Alas*, sebagai bahan acuan kesenian *Cepetan Alas*.

2) Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan motivasi bagi masyarakat luas masyarakat Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kec. Karanggayam, Kabupaten Kebumen agar dapat melestarikan kesenian *Cepetan Alas*,

khususnya kaum muda agar turut serta dalam meneruskan kesenian *Cepetan Alas*.

3) Dinas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dokumentasi bagi dinas, menambah daftar kesenian di Daerah Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Kebumen, dan memberikan motivasi dalam upaya pelestarian kesenian rakyat tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Sejarah

Sejarah adalah catatan peristiwa masa lampau, kajian tentang sebab dan akibat. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, sejarah mengandung 4 pengertian yaitu : (1) asal-usul (keturunan) silsilah, (2) kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau, (3) riwayat, (4) cerita (Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional, 2002:1011).

Sejarah kebudayaan bukanlah sejarah elemen-elemen saja, tetapi adalah keseluruhannya, termasuk pola-pola hidup, kesenian, dan alam pikiran. Sejarah mempunyai dua tugas, pertama; sejarah bermaksud mengemukakan gambaran tentang hal-hal sebagai adanya dan kejadian-kejadian sebagai sesungguhnya terjadi, yang kedua; sejarah harus mengikuti prosedur tertentu, misalnya dalam penempatan ruang dan waktu, konsisten dengan unsur lain seperti topografidan kronologi dan harus berdasarkan bukti-bukti yang ada (Kuntowijoyo, 1999:128).

2. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata *exist* yang berarti hidup, dan *ence* yang berarti hal, hasil, tindakan, keadaan, keberadaan, kehidupan, semua yang ada (Maulana, 2011:86). Eksistensi berasal dari bahasa asing yaitu *existere* dan *ex*

yang berarti keluar, *sitere* yang berarti membuat berdiri. Apabila digabungkan *existere* diartikan apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, dan apa yang dialami.

Menurut Zainal Abidin eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Arti dari istilah eksistensi analog dengan ‘kata kerja’ dan ‘kata benda’. Eksistensi adalah milik pribadi, tidak ada dua individu yang identik. Oleh sebab itu, eksistensi adalah milik pribadi yang keberadaannya tidak bisa disamakan satu sama lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata ‘ada’ yang berarti hadir, kelihatan, berwujud (Santoso, 1995:10). Dengan demikian eksistensi atau keberadaan dapat diartikan sebagai hadirnya atau adanya sesuatu dalam kehidupan. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia eksistensi adalah istilah yang sering dipakai dalam bidang filsafat dan psikologi. Bidang filsafat mengartikan eksistensi sebagai adanya segala sesuatu, atau dalam arti sempit adanya pribadi atau individu. Dalam bidang psikologi mengartikan eksistensi sebagai kehidupan, keberadaan, kehadiran. Eksistensi manusia adalah suatu eksistensi yang dipilih dalam suatu perbedaan yang harus dilakukan tiap orang bagi diri sendiri.

Oleh karena itu memahami eksistensi sebuah kesenian yang ada di Kabupaten Kebumen yaitu kesenian *Cepetan Alas* sangatlah penting bagi

masyarakat desa setempat serta peran pemerintah kabupaten Kebumen dalam bentuk upaya pelestarian agar tidak hilang tergerus oleh jaman.

3. Bentuk Penyajian

Bentuk adalah aspek yang secara estetis dimulai oleh penonton. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “bentuk” berarti “wujud, susunan, cara dan sebagainya” (Poerwadarminto, 1985:122). Bentuk merupakan satu unsur yang sangat penting dalam penghasilan karya seni bersifat realistik. Sebagai “bentuk”, suatu kesenian yang hampir mati dapat diabadikan dalam bentuk dokumentasi seperti foto, video dan tulisan setiap saat dapat dilihat dan dipelajari kembali sebagai bekal untuk melangkah ke masa depan. Menurut Smith (1985:6) mengatakan bahwa istilah bentuk adalah wujud dan struktur sesuatu yang dapat dibedakan dari materi yang ditata.

Kata “penyajian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:979) berarti proses, cara, perbuatan menyajikan: pengaturan penampilan: cara menyampaikan pemberitaan karangan, makalah. Bentuk penyajian adalah bentuk pertunjukan tari dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal hingga akhir pertunjukan. Adapun beberp bentuk penyajian yang ada dalam pertunjukan tari yaitu sebagai berikut :

a. Gerak

Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah, artinya gerak tersebut telah diberi sentuhan seni. Gerak dalam keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Gerak tari telah

mengalami perubahan atau proses stilisasi atau penghalusan dari gerak wantah(asli) ke gerak tari yaitu gerak maknawi. Terdapat dua jenis gerak tari yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, sedangkan gerak murni adalah gerak yang dianggap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1978:22-23).

b. Desain Lantai

Desain lantai atau floor design adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Soedarsono, 1977:42). Pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus yang dapat memberikan kesan sederhana tetapi kuat, misal garis horizontal, vertikal, diagonal dan dapat dikembangkan menjadi bentuk V, segitiga, zig-zag dan sebagainya, garis lengkung dapat memberikan kesan lembut tetapi juga lemah misal lingkaran, angka delapan dan spiral (Soedarsono, 1977:43).

c. Tata Rias

Secara umum tata rias bertujuan untuk memperindah dan mempercantik diri. Tata rias artinya membentuk atau melukis wajah sesuai dengan tema atau karakter yang dibawakan. Fungsi rias dalam tari adalah memperkuat imajinasi penonton tentang watak peran yang dibawakan. Tata rias bertujuan untuk memberikan bantuan dengan jalan memberikan riasan atau perubahan-perubahan pada para pemain

sehingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang mengena dan wajar (Harymawan, 1988:134).

d. Tata Busana

Menurut Hidayat (2011:80) bahwa dalam merancang tata busana bukanlah hal yang mudah namun diperlukan suatu pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang tata busana adalah sebuah pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang cara untuk merancang visualisasi. Tata busana merupakan segala aturan atau ketentuan mengenai penggunaan busana atau kostum dalam tari. Kostum adalah segala perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari. Tata busana adalah segala sandangan dan perlengkapannya yang dikenakan di dalam pentas (Harymawan, 1988:127).

e. Properti

Properti adalah perlengkapan dalam tari. Properti ini kadang-kadang digunakan sebagai aksesoris penari. Properti dipilih dan dipergunakan berdasarkan tema yang dimainkan. Beberapa jenis properti tari yang sering digunakan di Indonesia, antara lain keris, pedang, tameng, tombak, gada, clundrik, sabit, kipas, kain, sampur, lilin, piring, bokor, dan caping (Kusnadi, 2012:55).

f. Musik atau Iringan

Musik atau iringan merupakan unsur lain yang memegang peranan penting di dalam suatu karya tari. Fungsi musik dalam tari di samping untuk memperkuat ekspresi gerak tari, juga di desain sebagai ilustrasi,

pemberi suasana, dan membangkitkan imaji tertentu pada penontonnya (Kusnadi, 2012:54). Menurut Soedarsono (1977:46) musik adalah bunyi yang teratur, yang dihasilkan secara sengaja dan disajikan oleh satu maupun atau sekelompok orang. Apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme, dan melodi.

g. Tempat Pertunjukan

Kegiatan-kegiatan dalam lingkup seni berkaitan dengan tempat pertunjukan, yang pada umumnya tempat pertunjukan tersebut berbentuk ruangan datar, terang dan mudah dilihat oleh penonton (Hidayat, 2005:56). Menurut Kusnadi (2009:11) tempat pementasan yang biasanya digunakan oleh tari tradisional kerakyatan berbentuk pentas arena. Ada beberapa macam bentuk pentas arena antara lain yaitu arena tapal kuda, huruf U, setengah lingkaran, lingkaran, dan pentas arena berbentuk huruf L. Tempat pertunjukan tersebut berada diluar gedung, penonton dapat melihat pertunjukan tari dari berbagai arah dan para penari serta penonton tidak ada batasannya.

4. Kesenian Tadisional

Sepanjang sejarah kehidupan, manusia tidak akan terlepas dari kesenian, karena kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang diciptakan oleh manusia yang mengandung nilai keindahan (estetika). Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaan dan

berfungsi indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia (Dewantara, 1961 : 330).

Definisi kesenian menurut William, kesenian adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu (<http://carapedia.com>). Kesenian merupakan suatu hal yang lekat dengan keadaan, keberadaan hidup manusia. Seni juga merupakan bagian dari tujuh aspek kebudayaan. Kesenian menurut Koentjaraningrat adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan di mana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia (<http://carapedia.com>).

Menurut Kayam (1981:15) kesenian adalah satu unsur yang menyangga kebudayaan. Seni menurut Ki Hajar Dewantara melalui “Soedarso”(1990:2) seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Definisi tersebut bahwa kesenian adalah salah satu unsur yang menjadi penyangga atau sebagai penguat kebudayaan yang artinya bahwa salah satu penguat atau tiang kebudayaan adalah kesenian. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu ungkapan yang timbul dari jiwa manusia dalam keberlangsungan hidupnya di setrai suatu proses kreatif tanpa meninggalkan unsur keindahan, norma-norma, disertai dengan kebudayaan yang sudah ada di lingkungan sekitarnya.

Kata “tradisi” berasal dari kata *traditium*, yang berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu (Murgiyanto, 2004 : 2). Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia, kepercayaan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seni tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan budaya maupun sebagai sumber inspirasi penciptaan suatu karya (Rustiyanti, 2010:23). Kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisional adalah segala sesuatu dari hasil penciptaan karya manusia dan sebagai sumber inspirasi yang sudah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

5. Tari Kerakyatan

Kebudayaan dapat dibagi tujuh unsur yang salah satunya adalah kesenian (Koentjaraningrat, 1990:204) seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal. Menurut Soedarsono (1978:3) yang menyatakan bahwa, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Tari berdasarkan pola garapannya dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari modern. Kesenian tradisional kerakyatan tidak selalu mementingkan nilai artistiknya, karena kesenian ini bertujuan sebagai hiburan semata, sehingga bentuknya relatif sederhana. Kesenian tradisional kerakyatan sebagai produk budaya terlihat jelas memiliki ciri-ciri sederhana, tidak begitu rumit dan kadang bersifat fisual (Hadi, 1991:4). Begitu juga dengan Kesenian *Cepetan Alas* yang merupakan kesenian tradisional yang berupa kesenian tari kerakyatan masyarakat dusun

Karangjoho. Menurut bapak Sandiharjo Kesenian *Cepetan Alas* ini merupakan seni tari yang berupa tari kerakyatan karena terdapat tokoh antara buta dan kesatria. Ada juga yang mengatakan bahwa Kesenian *Cepetan Alas* kesenian rakyat dusun Karangjoho yang mendarah daging oleh semua warganya (wawancara bapak Bayu, 31 Mei 2014).

Tari kerakyatan merupakan cermin ekspresi masyarakat yang hidup diluar tembok istana. Tari tradisional kerakyatan adalah tari yang tumbuh secara turun temurun dalam lingkungan masyarakat, etnis, atau berkembang dalam rakyat dan sering disebut folkdance (Hidayat, 2005:15). Suatu tari yang bersifat tradisional lahir dan berkembang ditengah, oleh, dan untuk masyarakat. Tari tersebut menjadi milik dan mempunyai peranan tertentu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, suatu seni pertunjukan tradisional selalu dipengaruhi oleh sistem-sistem yang ada, seperti sistem kekuasaan, sistem kepercayaan, sistem sosial, dan lain-lain.

6. Kesenian *Cepetan Alas*

Cepet adalah kesenian tarian topeng yang menggambarkan adanya pertarungan antara manusia, hewan, dan iblis-iblis yang ada di Karanggayam. Kesenian *Cepetan Alas* merupakan kesenian tradisional bergenre sendratari. Kesenian ini berasal dari kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. *Cepetan Alas* berasal dari dua kata : *Cepetan* dari bahasa Jawa; kata dasarnya adalah Cepet, nama salah satu jenis mahluk halus di Jawa dan *Alas* dari

bahasa Jawa yang berarti Hutan (<http://kebumen2013.com/cepetan-cepetan-alas-kesenian-tradisional-asli-karanggayam-kebumen/>).

Kesenian tradisional *Cepetan Alas* muncul di kecamatan Karanggayam pada tahun 1943, ketika Jepang berkuasa di Indonesia. Kesenian ini dipopulerkan oleh Lauhudan seorang tokoh dari Karanggayam. Sendratari ini menggambarkan sebuah peristiwa pembukaan lahan pemukiman di daerah Karanggayam. Alkisah pada masa Jepang berkuasa di Indonesia, rakyat mengalami penderitaan baik sandang, pangan, dan papan yang luar biasa. Hal ini dialami juga oleh masyarakat Karanggayam. Selain itu, bencana (*pageblug/musibah*) berupa penyakit yang merenggut nyawa pun tiap hari melanda. Pertanian tidak bisa diandalkan. Akhirnya seorang sesepuh (tokoh masyarakat) di daerah tersebut memerintahkan bersama – sama membuka hutan untuk lahan pemukiman dan pertanian baru. Hutan itu bernama Curug Bandung, sebuah hutan yang dikenal sangat angker. Cobaan pun datang ketika hutan Curug Bandung dibuka. Semua penghuni hutan, baik binatang dan makhluk halus (*cepet, brekasakan, banaspati, raksasa* dan lain – lain) harus mereka hadapi. Dengan perjuangan yang keras dan prihatin yang tinggi dari warga, sesepuh dan pemimpin pada saat itu, akhirnya cobaan gangguan dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penghuni hutan Curug Bandung pun bisa diatasi. Tempat baru tersebut kemudian menjadi sebuah pemukiman yang makmur dan tentram. Pertanian warga juga berkembang baik. Penghuni hutan yang berhasil diatasi dengan daya prihatin (tirakat) akhirnya pindah ke

tempat yang lain (<http://kebumen2013.com/cepatan-cepetan-alas-kesenian-tradisional-asli-karanggayam-kebumen/>).

Kesenian tradisional *Cepetan* atau *Cepetan Alas* diperagakan oleh beberapa orang menggunakan kostum tradisional sederhana dilengkapi dengan topeng. Topeng – topeng yang dikenakan oleh masing-masing penari menggambarkan karakter. Sebuah topeng berkarakter baik (menggambarkan manusia), topeng lainnya menggambarkan simbol binatang (monyet, harimau, dan gajah) dan makhluk halus (*cepatet*, *bekasakan*, *banaspati*, *raksasa/buta* dan lain – lain). Kesenian tradisional *Cepetan* atau *Cepetan Alas* diawali dengan musik pengiring gamelan sederhana dan bedug. Disusul keluarnya penari – penari bertopeng dan pengantar dalam sebuah cerita singkat menggunakan bahasa Jawa tentang asal mula kesenian tradisional *Cepetan*. Setelah cerita pengantar selesai, para penari melanjutkan tariannya dengan gerakan penggambaran dibukanya hutan Curug Bandung dan perkelahian antara sosok manusia dengan berbagai macam makhluk halus dan binatang penghuni hutan yang diakhiri dengan kemenangan tokoh manusia dan menyingkirnya para makhluk halus dan binatang hutan (<http://kebumen2013.com/cepatan-cepetan-alas-kesenian-tradisional-asli-karanggayam-kebumen/>).

Kesenian *Cepetan Alas* merupakan kesenian tradisional kerakyatan yang tumbuh dan berkembang di Dusun Karangjoho. Pada kesenian *Cepetan Alas* penari berjumlah kurang lebih 11 sampai 17 orang dan semua berjenis kelamin laki-laki. Semua penari menggunakan topeng sebagai penutup wajah pada saat menari. Topeng yang mereka kenakan baik

bentuk dan warnanya sesuai dengan karkter tokoh yang dibawakan. Kesenian *Cepetan Alas* tersebut menggunakan gendhing khusus yng bernama *gendhing eling-eling* banyumas yang wajib dibunyikan pada bagian ndem-ndeman dalam pertunjukan tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan. Artinya ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijumpai memiliki kesamaan namun tetap memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. “ Eksistensi Kesenian Gejog Lesung Sentung Lestari di Dusun Nangsri, Desa Srihardono, Pundong, Bantul ” oleh Eriska Dwi Retnowati tahun 2013.
Hasil penelitian ini menunjukkan tentang eksistensi kesenian tersebut yang tumbuh dan berkembang di daerah Bantul dan masih eksis sampai sekarang.
2. “ Eksistensi Kesenian Tradisional Ojung Pada Upacara Meminta Hujan di Jebluk Jember, Jawa Timur ” oleh Siti Sundari tahun 2010.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat masih mempercayai adanya upacara ritual untuk mendatangkan hujan. Sampai sekarang eksistensi kesenian tersebut selalu berkembang dan menjadi kesenian hiburan pada saat sekarang ini.

Dari penelitian tersebut di atas memiliki kesamaan tentang eksistensi, penelitian pertama meneliti tentang eksistensi kesenian tersebut yang tumbuh dan berkembang di daerah Bantul dan masih eksis sampai sekarang. Penelitian kedua menjelaskan tentang eksistensi kesenian tradisional yang pada awalnya sebagai upacara ritual sekarang menjadi hiburan. Adapun penelitian ini yang berjudul eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen menekankan untuk mengetahui eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di dusun tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2011: 6).

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kec. Karanggayam, Kab. Kebumen. Dengan demikian untuk mengetahui eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho peneliti melakukan beberapa kegiatan meliputi wawancara terhadap beberapa narasumber, mengamati tingkah laku masyarakat, serta pengambilan video latihan dan video pementasan kesenian *Cepetan Alas*.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berada di Kabupaten Kebumen, tepatnya di Dusun Karangjoho, Desa karanggayam, Kecamatan Karanggayam. Di lokasi tersebut kesenian *Cepetan Alas* jarang melaksanakan latihan yang rutin, melaksanakan latihan jika ada yang menginginkan untuk dipentaskan saja. Kaum muda dan kaum tua ikut serta di dalam kesenian *Cepetan Alas*. Tetapi kaum muda mengikuti latihan itu harus ada perintah dari kaum tua terlebih dahulu. Selain hal-hal tersebut lokasi penelitian juga merupakan tempat yang belum banyak

penduduknya, sehingga diharapkan peneliti mendapatkan kemudahan untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini mulai dilakukan bulan Desember 2013 melakukan observasi. Pada bulan April minggu pertama melakukan observasi kedua sekaligus pembuatan proposal, bimbingan proposal mulai dilakukan pada pertengahan April, ijin penelitian dilakukan pada akhir Mei menuju awal Juni, sekaligus melaksanakan penelitian, pembuatan hasil penelitian. Penelitian dilakukan meliputi kegiatan wawancara dengan beberapa penduduk, pelaku kesenian *Cepetan Alas*, kaum muda Dusun Karangjoho, dan perangkat desa. Wawancara penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Juni sampai tanggal 1 Agustus. Kegiatan selanjutnya pengambilan video latihan kesenian *Cepetan Alas*, mengamati persiapan latihan, dan melakukan pengamatan terhadap perilaku masyarakat Dusun Karangjoho. Pengambilan video pementasan kesenian *Cepetan Alas* dilakukan pada tanggal 22 Juni 2014, bertempat di rumah bapak Sandiharjo salah satu pelaku kesenian *Cepetan Alas*.

Tempat untuk pementasan kesenian *Cepetan Alas* bertempat di rumah salah satu warga Dusun Karangjoho yaitu di rumah bapak Sandiharjo merupakan salah satu pelaku seni kesenian *Cepetan Alas*. Rumah bapak Sandiharjo berada di Dusun Karangjoho, Kecamatan Karanggayam, Kabupaten Kebumen. Arena untuk pementasan kesenian *Cepetan Alas* berada di luar rumah dan lumayan luas.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesenian *Cepetan Alas* yang ada di Dusun Karangjoho, desa Karanggayam itu sendiri.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat secara umum di Dusun Karangjoho seperti pelopor kesenian *Cepetan Alas*, kepala desa dusun Karangjoho, pelaku seni kesenian *Cepetan Alas*.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan penelitian secara langsung di lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono dalam Nurul Zuriah, 2000 : 173). Observasi pada penelitian ini dilakukan di Dusun Karangjoho dengan melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat umum Dusun Karangjoho, kemudian mencatatnya dalam sebuah catatan harian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan sebagian masyarakat umum yang mewakili, seperti pelaku kesenian *Cepetan Alas*, kepala desa, kaum muda, dan pelopor kesenian *Cepetan Alas*. Wawancara meliputi beberapa aspek pertanyaan seputar kesenian *Cepetan Alas* dan pertanyaan yang mengungkapkan pendapat masyarakat terhadap kesenian *Cepetan Alas*.

Dengan demikian diharapkan kegiatan wawancara dapat menghasilkan data sesuai yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini guna melengkapi dokumen penelitian antara lain berupa foto proses pelatihan, dan struktur organisasi. Selain hal itu melakukan pengambilan video latihan dan pementasan kesenian *Cepetan Alas* yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2014 dan 22 Juni 2014.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti berperan untuk mencari informasi yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Penelitian ini juga didukung dengan memberikan beberapa pertanyaan lewat wawancara mendalam yang khusus dibuat guna melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti juga mempersiapkan beberapa alat untuk merekam wawancara, alat tulis, dan kamera untuk mengambil gambar sebagai pelengkap data penelitian. Guba dan Lincoln melalui Moleong (2011, 168-172) berpendapat tentang ciri-ciri umum menjadi instrumen antara lain :

1. Responsif

Yaitu peneliti sebagai instrumen harus peka terhadap lingkungan di sekelilingnya, terutama menyadari perlunya meraskan objek yang diteliti.

2. Dapat menyesuaikan diri

Peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian ketika pengumpulan data.

3. Memproses data secepatnya

Setelah mengumpulkan data-data yang telah diperoleh peneliti memproses data dengan secepatnya. Hal tersebut dilakukan agar proses penulisan tidak tertunda-tunda.

4. Mengklarifikasi

Peneliti harus bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin guna mengklarifikasi data yang telah diperoleh.

Demikian maksud dari peneliti sebagai instrumen penelitian adalah dalam hal ini peneliti yang berperan dari awal hingga akhir penelitian yang dilaksanakan. Proses penelitiannya mulai dari perencanaan, pelaksana, pengumpulan data, menganalisis, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Untuk menentukan sah dan tidaknya suatu data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011: 330). Sumber-sumber, metode, dan teknik yang berbeda bila digabungkan meningkatkan kredibilitas (Alwasilah, 2012: 130). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji validitas data tentang

eksistensi kesenian *Cepetan Alas*. Sumber data yang diperoleh yaitu masyarakat Dusun Karangjoho sebanyak 10 orang, bapak Sandiharjo selaku pelopor kesenian *Cepetan Alas*, sekaligus pelindung kesenian *Cepetan Alas* serta Kepala Dusun Karangjoho.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan hasil wawancara. Dalam reduksi data ini peneliti berorientasi pada pemfokusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan. Setelah peneliti melakukan suatu wawancara terhadap pelopor, penari dan penata iringan serta beberapa warga Dusun Karangjoho mengenai kesenian *Cepetan Alas* kemudian peneliti memusatkan hasil wawancara dengan warga tentang tanggapan warga terhadap kesenian *Cepetan Alas*.

b. Pemaparan Data/ Penyajian Data

Tahap berikutnya yaitu pemaparan data atau penyajian data. Setelah melakukan penyeleksian data kemudian data dipaparkan secara transparan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, dan wawancara mendalam. Pemaparan data ini berbentuk

deskriptif menjelaskan dengan kata-kata yang telah disusun menjadi sebuah kalimat-kalimat.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang terkumpul dari proses menyeleksi dan penggolongan di tarik kesimpulan yang berupa kalimat-kalimat. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan, yaitu eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho, Desa Karanggayam, Kec. Karanggayam, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Geografi Kabupaten Kebumen

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah. Kabupaten Kebumen memiliki luas 1.281,115 km dengan jumlah masyarakat 1.343.218 jiwa. Terletak diantara 109° dan 109° Bujur Timur dan antara 7° dan 7° Lintang Selatan. Kabupaten Kebumen terbagi menjadi 26 kecamatan, 449 desa dan 11 kelurahan. Adapun perbatasan di Kabupaten Kebumen antara lain :

Batas Wilayah Kabupaten Kebumen :

- a. Sebelah timur : Kabupaten Wonosobo
- b. Sebelah utara : Kabupaten Banjarnegara
- c. Sebelah barat : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap
- d. Sebelah selatan : Samudera Hindia (<http://info-kebumen-jateng.blogspot.com>, di unduh pada tanggal 30 November 2014)

Kabupaten Kebumen juga memiliki tempat wisata dan kuliner khas kabupaten Kebumen. Wisata yang ada di kabupaten Kebumen antara lain seperti; Goa Jati Jajar, Goa Petruk, Wisata Geografi Karangsambung, Pantai Petanahan, Pantai Logending, Pantai Suwuk dan Pantai Menganti serta masih

banyak wisata alam yang lain. Berikut peta wisata yang ada di Kabupaten Kebumen :



Gambar 1 : Peta Wisata Kabupaten Kebumen

Kecamatan Karanggayam merupakan kecamatan yang terletak di barat wilayah Kabupaten Kebumen, namun itu belum sampai pada batas wilayah kabupaten. Sedangkan batas wilayah Kabupaten Kebumen yaitu Kantor Kepolisian Sektor Rowokele, jika ke barat lagi sudah memasuki Kabupaten Banyumas. Luas Kecamatan Karanggayam km² ditempati oleh 58.270 jiwa meliputi beberapa desa yaitu: 1. Desa Karanggayam, 2. Desa Kajoran, 3. Desa Karangtengah, 4. Desa Karangmojo, 5. Desa Penimbun, 6. Desa Kalirejo, 7. Desa Pagebangan, 8. Desa Clapar, 9. Desa Logandu, 10. Desa Kebakalan, 11. Desa Karangreja, 12. Desa Wanatirta, 13. Desa Kalibening,

14. Gunungsari, 15. Desa Ginandong, 16. Desa Binangun, 17. Desa Glontor, 18. Desa Selogiri, 19. Desa Giritirto.

Batas wilayah Kecamatan Karanggayam :

1. Utara : Desa Karangmaja, Kec. Karanggayam
2. Selatan: Desa Plarangan, Kec. Karanganyar
3. Timur : Desa Kajoran, Kec. Karanggayam
4. Barat : Desa Penimbun, Kec. Karanggayam

Kecamatan Karanggayam terkenal dengan berbagai tempat wisata seperti 1) Curug Sikebut terletak di Desa Karanggayam, 2) Curug Ginandong di Desa Ginandong, dan Curug Gunungsari di Desa Gunungsari, 3) Wisata kuliner yang berada di Desa Gunungsari, Desa Ginandong dan Desa Ambal. Kecamatan Karanggayam juga terdapat beberapa kesenian yang hidup di wilayah tersebut di antaranya: 1. *Ebleg*, 2. *Rebana*, 3. *Jamjaneng (Janengan)*, serta 4. *Lengger*.

Kecamatan Karanggayam ialah kecamatan yang terletak di bagian utara di Kabupaten Kebumen, dimana batas utara sudah memasuki kabupaten lain yaitu Kabupaten Banjarnegara. Kecamatan Karanggayam tersebut juga kecamatan terluas di Kabupaten Kebumen. Salah satu dusun di Desa Karanggayam yaitu Dusun Karangjoho. Dusun Karangjoho adalah dusun yang dulu susah dijangkau oleh kendaraan bermotor tetapi sekarang sudah dapat dilalui kendaraan bermotor bahkan truk pengangkut barang-barang material serta kayu dan masih banyak yang lainnya. Adapun desa-desa yang berbatasan

dengan Dusun Karangjoho ialah sebagai berikut: 1. Desa Gunungsari, 2. Desa Glontor, 3. Desa Kalibening, 4. Desa Karangtengah. Sebagai pembatas wilayah desa yang satu dengan lainnya yaitu gapura bertuliskan nama masing-masing desa. Tetapi tidak semua desa dan dusun memiliki serta membangun gapura sebagai pembatas wilayah desa. Fungsi gapura selain untuk pembatas juga untuk penanda bahwa akan memasuki wilayah atau desa lain.

Wilayah Kecamatan Karanggayam ada 19 desa. Dari ke 19 desa tersebut masing-masing masih menggunakan satuan lingkungan dukuh atau dusun, RT, dan RW. Terdiri dari 74 dukuh atau dusun. Begitu pula dengan dusun Karangjoho, dusun tersebut juga menggunakan satuan lingkungan RT, RW. Namun di dusun itu hanya mempunyai 1 RT dan 1 RW. Dusun tersebut ialah Dusun Karangjoho karena dusun itu warganya tidak terlalu banyak seperti halnya dusun-dusun yang lain di desa Karanggayam ini. Setiap malam warga dusun Karangjoho mempunyai kegiatan ronda untuk menjaga keamanan pada dusun tersebut. Kegiatan tersebut rutin diadakan setiap malam hari dan yang bertugas warga dusun setempat secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh ketua RT dan RW yang telah disepakati bersama melalui musyawarah dusun tersebut.

Semua warga dusun Karangjoho jika akan mengadakan musyawarah berkumpul di rumah ketua RT dikarenakan dusun tersebut belum memiliki balai dusun untuk mengadakan pertemuan seperti musyawarah warga dusun, pemuda karangtaruna dusun setempat serta kegiatan lain yang berhubungan dengan keperluan warga dusun Karangjoho itu sendiri. Jika ada kegiatan-

kegiatan besar seperti syawalan, peringatan HUT RI serta kegiatan sosial lainnya itu dilakukan di kantor kelurahan kecamatan Karanggayam tepatnya kegiatan tersebut dilakukan di ruang terbuka kantor kelurahan itu sendiri yang di pasang tenda selama kegiatan berlangsung. Namun kalau ada kegiatan lain seperti arisan bapak-bapak dan ibu-ibu, itu dilakukan di salah satu rumah warga yang sudah disepakati oleh warga setempat.



**Gambar 2 : Balai Desa Karanggayam
(dok. Eko 2014)**

Untuk mendukung adanya kegiatan keagamaan, di Dusun Karangjoho juga terdapat bangunan mushola. Jarak tempuh mushola tidak jauh dari rumah warga yang ada di dusun Karangjoho. Ketika suara adzan berkumandang untuk menandakan waktu sholat seluruh rumah warga dusun Karangjoho mendengarkan suara adzan tersebut dengan jelas.

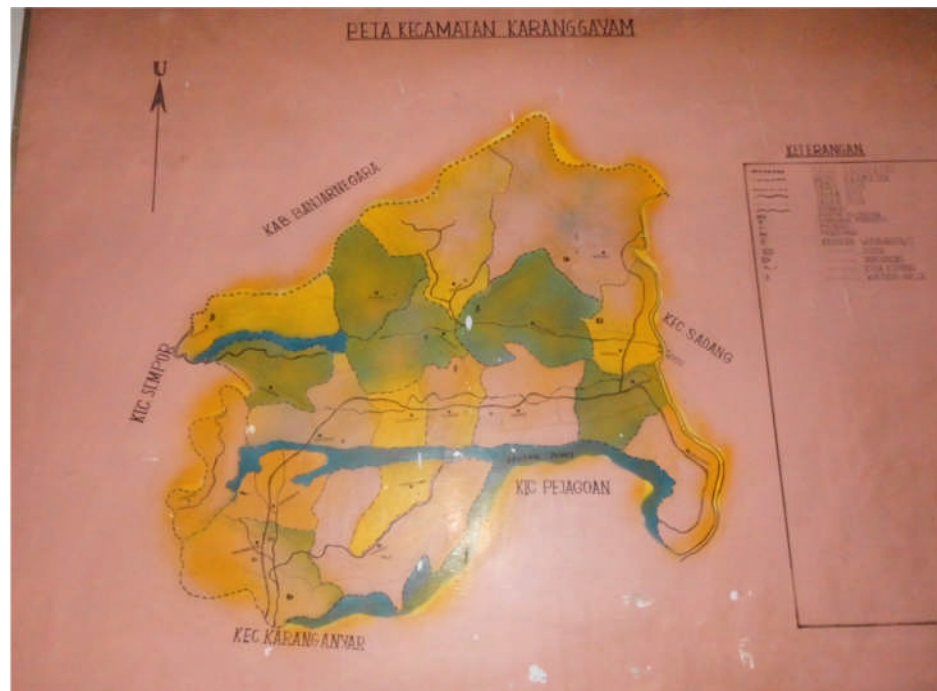
Dusun Karangjoho dekat dengan sekolah SD yang ada di sebelah kantor kelurahan desa Karanggayam. Sebagian besar masyarakat Dusun Karangjoho menyekolahkan anaknya di SD balai desa Karanggayam warga

menyebutnya seperti itu karena bersebelahan dengan kantor kelurahan. SD tersebut juga bersebelahan dengan sekolah TK masih satu lingkup dengan SD dan kantor kelurahan. Di Desa Karanggayam masih jarang terdapat sekolah PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini jika ada hanya satu PAUD di Desa Karanggayam.

Untuk menuju Dusun Karangjoho dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor atau menggunakan mobil. Jarak tempuh dari Kabupaten Kebumen sekitar 1,1/2 jam perjalanan. Lokasi latihan kesenian *Cepetan* berada di kediaman bapak Sandiharjo yang berada di RT 06 RW 01 wilayah Dusun Karangjoho, Karanggayam, Kebumen. Tempat yang digunakan untuk latihan kesenian *Cepetan* dilakukan di ruang terbuka di pelataran rumah bapak Sandiharjo.



Gambar 3 : Peta Kabupaten Kebumen



**Gambar 4 : Peta Kecamatan Karanggayam
(dok. Eko 2014)**

2. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Karanggayam terdiri dari 3.143 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 2.894 orang berjenis kelamin perempuan, total keseluruhan penduduk Desa Karanggayam sebanyak 6.037 jiwa. Data tersebut mencakup jumlah keseluruhan warga masyarakat yang tinggal dan secara resmi tercatat sebagai warga Desa Karanggayam. Sedangkan jumlah keseluruhan dari 19 desa di Kecamatan Karanggayam ialah 58.270 jiwa data tersebut di dapat dari kantor Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kebumen.

Tabel 1: **Data Penduduk Desa Karanggayam**

Data Penduduk Desa Karanggayam	
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	3.143 Jiwa
Perempuan	2.894 Jiwa
Total	6.037 Jiwa

Sumber: Monografi Desa Karanggayam

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Tabel data penduduk tersebut mencakup seluruh penduduk yang tinggal di Desa Karanggayam termasuk Dusun Karangjoho, yang sudah bekerja dan yang belum bekerja.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan akan menjadi bekal untuk tantangan di masa yang akan datang, selain itu pendidikan juga perlu ditempuh untuk mencari ilmu agar menjadi manusia yang berguna.

Akan tetapi pendidikan di dusun Karangjoho bagi mereka kurang penting, tetapi setelah disosialisasikan oleh perangkat desa setempat warga dusun Karangjoho bisa menerima jika pendidikan itu sangatlah penting bagi generasi selanjutnya. Dusun Karangjoho tidak memiliki sarana pendidikan, sarana pendidikan hanya ada di desa Karanggayam. Letaknya di sebelah kanan balai desa Karanggayam, terdapat taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Ada juga sekolah dasar yang lain

letaknya berada dekat dengan bank dan apotek untuk kesehatan. Sedangkan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan letaknya cukup jauh dari bali desa Karanggayam. Adapun daftar sekolah yang ada di desa Karanggayam dari tingkatan Taman Kanak-Kanak/TK sampai dengan Sekolah Menengah Kejuruan/SMK sebagai berikut :

Tabel 2 : Daftar Jumlah Sekolah di Desa Karanggayam

Satuan Pendidikan	Jumlah Sekolah
Taman Kanak-Kanak/TK	21
Sekolah Dasar/SD	38
Sekolah Menengah Pertama/ SMP	6
Sekolah Menengah Atas/SMA	1
Sekolah Menengah Kejuruan/SMK	1
Jumlah Total	67

Sumber : Monografi Desa Karanggayam

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian bagi semua orang itu sangatlah penting adanya. Tidak terkecuali masyarakat desa Karanggayam yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Ada yang bekerja sebagai petani yang memiliki lahan persawahan sendiri, serta ada pula yang bekerja sebagai buruh tani. Walau sebagian dari mereka bukan sebagai petani pemilik lahan persawahan melainkan sebagai petani garap atau buruh tani yang bekerja pada pemilik lahan persawahan. Tapi ada juga yang memiliki lahan sendiri walau lahan tersebut tidak seluas yang diinginkan. Pemuda di desa Karanggayam khususnya dusun Karangjoho banyak yang bekerja diluarkota dan meninggalkan dusun dengan harapan bisa memperbaiki ekonomi mereka.

Kebanyakan dusun Karangjoho bermata pencaharian sebagai buruh tani. Walau hanya menjadi buruh tani warga bisa menghidupi keluarganya. Selain buruh tani dan petani ada juga yang bekerja sebagai PNS Guru dan PNS Non Guru, TNI, Polisi, pengrajin serta pedagang keliling dan masing banyak yang lainnya. Berikut ini daftar pekerjaan yang ada di desa Karanggayam yaitu :

Tabel 3: Mata Pencaharian Desa Karanggayam

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	1046	470
2. Buruh tani	560	325
3. Buruh migran perempuan	-	38
4. Buruh migran laki-laki	45	-
Jumlah	1651	833
Jumlah Total	2484	

Sumber : Monografi Desa Karanggayam

d. Keagamaan

Agama bagi semua umat manusia di dunia sangatlah penting adanya. Begitu juga masyarakat di kabupaten Kebumen yang sebagian besar beragama Islam. Khususnya di desa Karanggayam yang mayoritas beragama Islam, ada juga agama selain agama Islam. Pada dasarnya semua agama itu mengajarkan kebaikan untuk umatnya dan tidak mungkin akan menjerumuskan umatnya pada hal yang dilarang oleh agamanya masing-masing. Dari perbedaan agama sesama manusia bisa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Sama halnya di desa Karanggayam walau ada warga yang bukan beragama Islam mereka saling membaur satu dengan yang lain. Di dusun Karangjoho hampir semua warganya beragamakan Islam ada juga yng beragama Kristen tetapi mereka tidak membedakan. Berikut data masyarakat desa Karanggayam :

Tabel 4: Agama Yang di anut oleh Masyarakat Desa Karanggayam

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	3138	2892
2. Kristen	3	1
3. Aliran Kepercayaan lainnya	2	1
Jumlah	3143	2894

Sumber : Monografi Desa Karanggayam

3. Kesenian di Desa Karanggayam

Kesenian adalah satu unsur yang menyangga kebudayaan (Kayam, 1981:15). Sama halnya kesenian yang ada di Desa Karanggayam, kesenian di desa tersebut masih beragam seperti *ebleg*, *rebana*, *jamjaneng (janengan)*, *lengger*, serta kesenian *cepatan alas*. 1. Kesenian *ebleg* dari dulu hingga sekarang masih ada dan makin banyak gerak yang baru, 2. kesenian *rebana* di desa Karanggayam mengadakan latihan rutin setiap malam Selasa di masjid desa setempat tidak hanya saat akan ada pementasan saja, 3. kesenian *jamjaneng (janengan)* hampir mirip dengan kesenian *rebana* yang beranggotakan laki-laki dan perempuan, 4. kesenian *lengger* hampir mirip dengan kesenian *tayub* yang menggunakan gamelan sebagai alat musiknya, serta 5. kesenian *cepatan alas* yaitu kesenian tarian topeng yang menggambarkan adanya pertarungan antara manusia, hewan, dan makhluk

halus. Kesenian *Cepetan Alas* ini menceritakan tentang pembukaan lahan untuk pertanian dan pemukiman warga.

Kesenian *Cepetan Alas* ini diciptakan sekitar tahun 1943 oleh (Alm) Bapak Lamijan. Pada akhir tahun 1996an kesenian *Cepetan Alas* vakum selama satu tahun dikarenakan generasi penerus kesenian tersebut tidak mau meneruskan tetapi kesenian tersebut hidup kembali karena generasi selanjutnya mau melestarikan budaya sendiri khususnya di Dusun Karangjoho itu sendiri (wawancara bapak Kasmu, 11 Juni 2014). Kesenian *Cepetan Alas* setelah dipelopori oleh bapak Sandiharjo selaku ketua group kesenian cepetan, sampai sekarang kesenian itu terus berjalan hingga pada awal tahun 2015 kesenian *cepetan alas* dipentaskan untuk menyambut HUT kabupaten Kebumen yang jatuh pada tanggal 1 Januari.

B. Pembahasan

1. Sejarah Kesenian *Cepetan Alas*

Kesenian *Cepetan Alas* diciptakan dan berdiri sekitar tahun 1943. Latar belakang terciptanya kesenian *Cepetan Alas* ini yaitu dari “*Babad Alas Curug Bandung*”. Saat itu masyarakat di desa Karanggayam akan memulai membuka hutan dari sepeninggalnya bangsa Jepang dan Belanda. Hutan yang akan dibuka masyarakat setempat itu bernama *Alas Curug Bandung*. Hutan yang dibuka nantinya akan digunakan sebagai lahan pertanian dan pemukiman para masyarakat desa setempat. Diadakan

pembukaan hutan ini karena dilatar belakangi dari wabah *pageblug* dan adanya kemiskinan masyarakat desa setelah sepeninggalnya penjajah yang sudah menjajah daerah tersebut. Pada saat pembukaan *Alas Curug* Bandung akan berlangsung warga mendapat serangan dari hewan hutan serta penunggu hutan yaitu makhluk halus seperti terkena sakit, kesurupan dan juga ke *cepat*. Hewan hutan dan makhluk halus penghuni hutan yang mereka jumpai di hutan itu berwujud gajah, kera, dan para buta atau raksasa yang dikenal dengan sebutan *cepat* (wawancara bapak Sandiharjo, 31 Mei 2014).

Alas Curug Bandung terkenal dan dikenal oleh masyarakat desa sebagai tempat yang *wingit*, akan tetapi pada saat itu masyarakat tidak mempedulikan keadaan tersebut yang ada di dalam benak mereka hanyalah suatu tempat untuk lahan pertanian dan pemukiman masyarakat desa. Namun warga kuat pendiriannya dan tetap membuka hutan itu untuk lahan mereka. Para penghuni hutan pun marah merasa mereka terganggu dan terusik setelah kedatangan masyarakat setempat. Setelah mengetahui ada gangguan dari makhluk penghuni *Alas Curug* Bandung itu, masyarakat berpikir untuk memberikan suatu suguhan pada para penghuni hutan tersebut agar tidak mengganggu jalannya pembukaan hutan. Sudah berpikir keras dan memutuskan untuk membuat sesaji agar penghuni yang ada di hutan itu tidak mengganggu ketentraman masyarakat, akhirnya mereka pun meninggalkan hutan tersebut.

Dari latar belakang di atas kemudian munculah ide dari bapak Lamijan untuk menciptakan sebuah kesenian rakyat yaitu Kesenian *Cepetan Alas*. Kesenian tersebut diciptakan lengkap dengan topeng-topeng karakter yang nantinya akan dikenakan oleh penari. Kata *cepat* tidak berarti jelek tetapi cepat merupakan roh halus yang masih dapat dikendalikan oleh manusia (wawancara bapak Sandiharjo, 1 Juni 2014).

2. Perkembangan Kesenian *Cepetan Alas*

Awal terbentuknya kesenian *Cepetan Alas* sekitar tahun 1943, salah satu kostum yang dikenakan oleh penari masih sederhana dan apa adanya yaitu celana pendek dan sarung saja. Kesenian *Cepetan Alas* ini di tahun 1943 sampai 1995an masih tetap ada. Tapi pada awal tahun 1996an kesenian *Cepetan Alas* vakum selama kurang lebih satu tahun. Pada akhir tahun 1996an kesenian *Cepetan Alas* mulai hidup lagi dan dipelopori oleh bapak Sandiharjo generasi penerus ke 7 dari (Alm) bapak Lamijan (wawancara bapak Kasmu, 2 Juni 2014). Tidak hanya kesenian *Cepetan Alas* saja yang berkembang sampai sekarang, tapi ada kesenian lain yang juga berkembang di wilayah desa Karanggayam yaitu kesenian *jamjaneng* (*janengan*), *rebana*, dan *lengger* atau *tayub*.

Adapun usaha untuk mengembangkan kesenian *Cepetan Alas* yaitu dilihat dari penggunaan kostum yang semula hanya memakai celana pendek dan sarung sekarang ini kostum kesenian tersebut sudah menggunakan sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan pada saat

menari. Perubahan juga terjadi pada iringannya yang dahulu hanya ada kenthongan dan bedug sekarang ini sudah difariasikan menggunakan gamelan.

3. Fungsi Kesenian *Cepetan Alas*

Hakekat fungsi kesenian tradisional yang masih ada dan hidup dalam masyarakat sekarang ini akan mempunyai kekhususan masing-masing sesuai dengan kondisi kelompok masyarakat pendukungnya (Jazuli, 1994:60). Menurut Bayu Aji Prabowo (wawancara 5 Juni 2014) fungsi dari Kesenian *Cepetan Alas* itu sendiri adalah untuk hiburan pada masa sekarang ini, tapi dahulu Kesenian *Cepetan Alas* itu terdapat upacara *milujengi* yang diadakan setiap bulan *Sura*. Kesenian *Cepetan Alas* sekarang ini banyak di senangi oleh warga dusun Karangjoho dan desa Karanggayam (wawancara Waluyo, 5 Juni 2014). Kesenian tersebut tidak hanya dipentaskan saat bulan *Sura* saja tetapi juga banyak warga ketika mempunyai hajat seperti perkawinan juga khitanan selalu meminta pada paguyuban cinta karya budaya tersebut untuk pentas sebagai pelengkap acara. Warga sangat senang apabila kesenian *Cepetan Alas* itu akan dipentaskan. Bapak Sandiharjo yang berkata pada peneliti sebagai berikut

“ kesenian *Cepetan Alas* tersebut jika akan dipentaskan di salah satu rumah warga yang mempunyai hajat, warga yang lain merasa senang karena ada upaya untuk melestarikan kebudayaan di dusun Karangjoho ini “

Menurut Sandiharjo tentang antusias para warga yang begitu besar kami selaku pengurus paguyuban cinta karya budaya sangat bangga dan mempunyai kepuasan tersendiri. Bapak Waluyo pun mengatakan pada peneliti

“ jika bukan kami yang melestarikan budaya dusun kami mungkin kesenian *Cepetan Alas* sudah tidak ada lagi di jaman sekarang, karena sudah tersingkirkan oleh kesenian-kesenian modern yang ada sekarang ini”.

4. Bentuk Penyajian Kesenian *Cepetan Alas*

Kesenian tradisional *Cepetan Alas* terdapat 13 karakter tokoh, di dalam setiap penyajiannya di bagi dalam 5 adegan. Penyajian kesenian tradisional *Cepetan Alas* diiringi dengan gamelan berlaras *slendro* dengan pengrawit dan satu *dalang*. Total keseluruhan jumlah penari dan pengrawit sekitar 30 orang. Bentuk penyajian dalam Kesenian *Cepetan Alas* merupakan satu kesatuan untuk keutuhan pertunjukan kesenian *Cepetan Alas* dari awal hingga akhir pada saat pementasan. Adapun bentuk sajian kesenian *Cepetan Alas* terdiri dari 5 bagian yaitu *pambuka*, *babad*, *jejer*, *kiprah* dan *ndem-ndeman* (wawancara bapak Sandiharjo, 31 Mei 2014) dari ke lima adegan tersebut yang paling disenangi oleh masyarakat dusun setempat yaitu pada adegan terakhir *ndem-ndeman*. .

Beberapa bentuk penyajian yang ada pada kesenian *Cepetan Alas* ini adalah sebagai berikut :

a. Gerak

Adapun ragam gerak pada kesenian *Cepetan Alas* ialah sebagai berikut:

1) Ragam gerak lumaksono

Ragam gerak lumaksono ini digunakan ketika penari memasuki tempat pertunjukan dan penari yang masuk di awal yaitu semua penari dari tokoh petani putra dan putri, tokoh hewan monyet dan liman, serta tokoh buta-buta.

2) Ragam gerak babat-babat

Pada ragam gerak babat-babat ini ditarikan oleh penari tokoh petani putra dan putri. Tokoh petani putra yang melakukan gerak babat-babat sedangkan tokoh petani putri membantu pekerjaan petani putra dengan menyingkirkan kayu dan lainnya yang sudah di babat oleh petani putra.

3) Ragam gerak gagahan alas

Ragam gerak gagahan alas ini ditarikan para penari penghuni hutan yang berupa hewan hutan seperti penari buta-buta, liman dan lutung.

4) Ragam gerak muryani busana

Ragam gerak pada gerak muryani busana ditarikan oleh para buta-buta. Pada ragam tersebut ada gerak atrap kuluk, atrap sumping, atrap sampur, atrap slepe, ulap-ulap, atrap bahu, miwir kumis, sulam asta dan wolak-walik asta.

5) Ragam gerak sulasih (sesaji)

Ragam gerak sulasih atau memasang sesaji ini dilakukan oleh pawang yaitu bapak Sandiharjo sesaji tersebut dibawa oleh petani putra dan para penari seperti penari hewan, penari buta, serta penari petani putra dan petani putri. Menariknya dengan membuat lingkaran mengelilingi sesaji yang telah di pasang.

6) Ragam gerak perangan

Dalam ragam gerak perangan ditarikan oleh petani putra melawan para penghuni hutan seperti hewan hutan dan makhluk halus yang ada di hutan tersebut.

7) Ragam gerak pada bagian ndem-ndeman

Pada ragam gerak bagian puncaknya yaitu bagian ndem-ndeman setelah melakukan perangan semua penari mengalami *intrance*. Para penari yang dimasuki oleh indhang dalam posisi dibawah kesadaran penari itu sendiri. Penari yang dimasuki *indhang* memakan sesaji yang telah disediakan seperti kelapa muda, kopi hitam yang pahit, bunga, buah dan masih banyak yang lain.

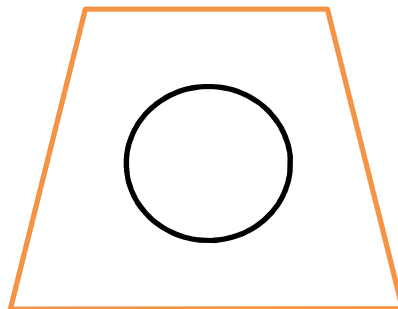


**Gambar 5 : Sulasih (sesaji) yang dimakan para penari
(dok. Eko 2014)**

b. Desain Lantai

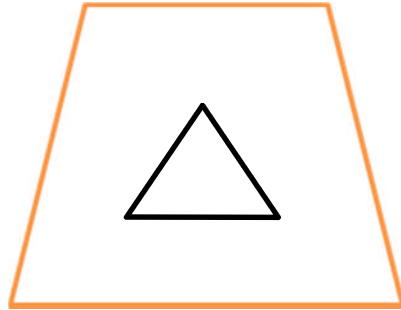
Desain lantai atau pola lantai yang digunakan pada kesenian *Cepetan Alas* ditentukan sesuai dengan kebutuhan yang digunakan penari. Berikut gambaran desain lantai kesenian *Cepetan Alas*:

1) Lingkaran



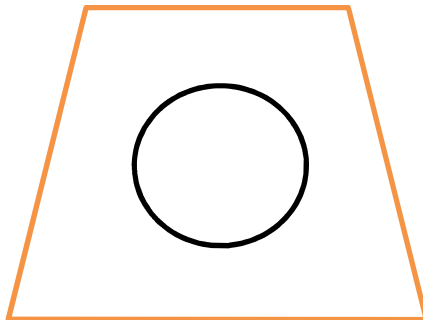
Pola lantai lingkaran digunakan pada saat semua penari akan memasuki ruang pertunjukan yaitu ragam gerak lumaksono pada bagian pembuka

2) Segitiga



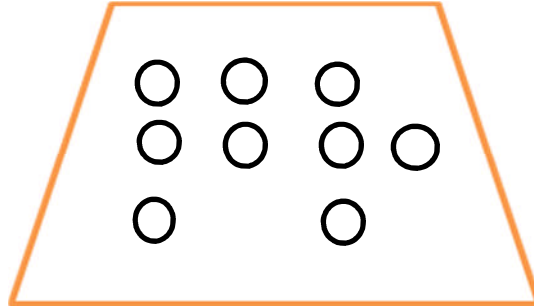
Pola lantai segitiga digunakan pada saat ragam gerak babad.

3) Lingkaran



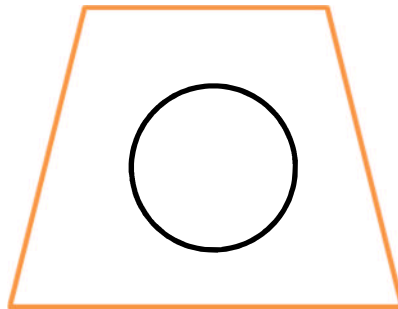
Pola lantai lingkaran juga digunakan pada ragam gerak gagahan alas semua penari buta, penari liman dan penari lutung.

4) Pola Tiga Garis Horizontal



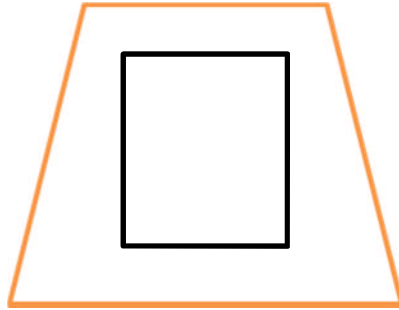
Pola lantai tiga garis horizontal digunakan pada ragam gerak muryani busana dan bagian ke 3 dari lima bagian kesenian *cepatan alas* yaitu bagian *jejer*.

5) Lingkaran



Pola lantai lingkaran juga digunakan saat akan pasang sesaji yang dibawa oleh penari petani dan pawang.

6) Persegi



Pola lantai persegi digunakan saat bagian babat-babat.

c. Tata Rias

Tata rias pada kesenian *Cepetan Alas* pada penari seperti tokoh petani putra dan putri, tokoh buto-buto, serta tokoh hewan tidak menggunakan tata rias wajah tetapi hanya menggunakan topeng sesuai dengan tokoh masing-masing yang ditarikan. Tetapi ada juga penari putri sebagai selingan tarian sebelum tarian utama dimulai. Tata rias pada penari putri yaitu rias cantik.



Gambar 6 : Tata Rias Penari Putri
(dok. Eko 2014)

d. Tata Busana

Busana yang dikenakan oleh baju dan celana dengan karakter tokoh yang sudah ditentukan. Hampir semua busana yang dikenakan oleh para penari buto-buto, penari petani putra dan penari hewan sama yang berbeda adalah busana pada penari petani putri yaitu kebaya dan jarik. Sedangkan yang khusus penari putri sebagai selingan menggunakan kebaya, jarik dan celana pendek.



**Gambar 7 : Busana Penari Putri
(dok. Eko 2014)**



Gambar 8 : Busana Petani Putra dan Putri
(dok. Eko 2015)



Gambar 9 : Busana *Buto-Buto*
(dok. Eko 2015)



**Gambar 10 : Busana yang dikenakan *Limn*
(dok. Eko 2015)**



**Gambar 11 : Busana Lutung
(dok. Eko 2015)**

e. Properti

Properti yang digunakan pada kesenian *Cepetan Alas* yaitu kudhi dan topeng karakter tokoh. Adapun tokoh karakter dalam kesenian *Cepetan Alas* yaitu 1. Liman, 2. Lutung, 3. Buta, 4. Raksasa, 5. Anoman, 6. Petani Putri atau Sulastri, 7. Petani Putra atau Rejuna Kekasih, 8. Renggo Waseso, 9. Tugu Waseso, 10. Renggo Wono, 11. Yekso Wono, 12. Dipakarya, 13. Ronggo Rasekso. Berikut ini gambar properti dan topeng yang digunakan kesenian *Cepetan Alas* sebagai berikut :



**Gambar 12 : Properti Kudhi dan Topeng Lutung
(dok. Eko 2015)**



Gambar 13 : Topeng Petani Putra dan Putri
(dok. Eko 2015)



Gambar 14 : Topeng *Buto-Buto*
(dok. Eko 2014)



**Gambar 15 : Topeng Liman atau Gajah
(dok. Eko 2015)**



**Gambar 16 : Topeng Petani Putra dan Putri, Topeng Anoman serta
Topeng Buto Cakil
(dok. Eko 2014)**

f. Iringan

Iringan itu gendhing yang digunakan kesenian *Cepetan Alas* yaitu gendhing yang berlaras *slendro* pada gamelan yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Cepetan Alas* tersebut. Namun adapun gendhing yang digunakan pada saat pertunjukan sedang berlangsung diantaranya yaitu

- 1) pada bagian *pambuka* dibacakan teks purwaka yang berisi tentang sejarah singkat dari kesenian *Cepetan Alas*,
- 2) bagian *babad* gendhing yang digunakan adalah gendhing puspowarno karena mempunyai karakter yang halus dan cocok untuk mengiringi penari petani,
- 3) bagian *jejer* ada beberapa gendhing yang digunakan bertujuan untuk memunculkan situasi atau suasana yang berbeda gendhing tersebut ialah gendhing malang doi digunakan pada saat keluarnya tokoh hewan untuk mengganggu babat alas yang dilakukan oleh petani, gendhing gudril pada saat keluarnya buta-buta dan berkumpul dengan hewan, ada juga gendhing ricik-ricik banyumsan pada saat jogedan, tembang sulasih pada saat adegan sesaji serta gendhing ayak-ayak banyumasan dan sampak,
- 4) pada bagian *kiprah* gendhing yang digunakan yaitu gendhing gangsaran, sampak dan eling-eling banyumasan,

5) pada bagian akhir yaitu bagian *ndem-ndeman* yang menggunakan gendhing eling-eling banyumasan serta gendhing-gendhing sebelumnya yang dimainkan oleh pengrawit pada saat penari mengalami *in trance*. Gendhing Eling-eling Banyumas merupakan gendhing yang dimainkan pada awal dan akhir pertunjukan, gendhing tersebut berfungsi untuk mengingatkan penari agar penari ingat pada Tuhan saat penari dalam keadaan *in trance* dan akan disadarkan bila waktunya penari harus sadar.

Ada juga alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Cepetan Alas* yaitu gamelan yang terbuat dari besi serta kenthongan dan bedug.



**Gambar 17 : Bedug
(dok. Eko 2014)**



**Gambar 18 : Kenthongan, Kendhang, Bedug
(dok. Eko 2014)**



**Gambar 19 : Gamelan yang terbuat dari besi
(dok. Eko 2014)**

g. Tempat Pertunjukan

Pertunjukan kesenian *Cepetan Alas* diadakan di salah satu rumah warga yaitu rumah bapak Sandiharjo selaku ketua group paguyuban kesenian tersebut. Di rumah bapak Sandiharjo kesenian tersebut dipentaskan di pelataran rumah beliau. Namun jika ada kegiatan besar lainnya yang diadakan di desa Karanggayam tempat pertunjukan berada di pelataran balai desa Karanggayam. Berikut adalah tempat pertunjukan kesenian *Cepetan Alas* :



**Gambar 20 : Tempat Pertunjukan Kesenian Cepetan
(dok. Eko 2014)**

Selain tempat pertunjukan berada di ruang terbuka atau outdoor, ada juga tempat untuk meletakkan gamelan besi untuk mengiringi

kesenian *Cepetan Alas* tersebut dan berada di teras rumah bapak Sandiharjo.



**Gambar 21 : Tempat Gamelan diletakkan di teras rumah
(dok. Eko 2014)**

5. Eksistensi Kesenian *Cepetan Alas*

a. Eksistensinya

Kesenian *Cepetan Alas* dari tahun 1943 sampai sekarang ini masih tetap ada. Kesenian tersebut masih bertahan sampai sekarang ini karena usaha dari paguyuban Sandiharjo terdiri dari pengurus inti group, pengrawit serta penari yang senantiasa mendukung adanya Kesenian *Cepetan Alas* agar diterima warga dusun Karangjoho dan desa Karanggayam. Selain di desa setempat kesenian tersebut juga dapat diterima oleh masyarakat Kabupten Kebumen pada umumnya.

Menurut Sandiharjo Kesenian *Cepetan Alas* sudah banyak dipentaskan sampai ke provinsi Jawa Tengah yaitu di Dinas Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Berikut pementasan yang pernah diikuti oleh paguyuban cinta karya budaya yaitu ;

1. Pentasan di pendopo Bupati Kabupaten Kebumen dalam acara silaturahmi antar Dinas setempat,
2. Mengikuti pementasan di Semarang tepatnya Dinas Kebudayaan Jawa Tengah,
3. Mengikuti acara di Taman Mini Indonesia Indah/TMII dalam rangka festival budaya seluruh Indonesia,
4. Festival Kesenian *Cepetan Alas* di Kabupaten Kebumen yang bertempat di alun-alun Kebumen pada bulan Oktober tahun 2014,
5. Festival budaya untuk anjungan Jawa Tengah di Yogyakarta bertempat di monumen serangan tahun 2014.

Dari pementasan yang sudah pernah diikuti oleh paguyuban cinta karya budaya ini diharapkan adanya ide-ide baru lagi pada kesenian *cepatan alas* tersebut. Kesenian *Cepetan Alas* bisa sampai sekarang ini karena dukungan dari semua pihak, semua kalangan masyarakat desa dan masyarakat kabupaten itu sendiri. Dan menyadari bahwa kesenian tradisional seperti itu harus dilestarikan agar tidak tergerus oleh jaman modern ini. Menurut Djasirun selaku pelindung kesenian tersebut bahwa :

“ kesenian *Cepetan Alas* di desa ini sangat baik di masyarakat desa dan warga dusun Karangjoho, serta respon yang diterima cukup baik apalagi para pemuda dusun sudah tidak merasa enggan untuk menarikan kesenian

Cepetan Alas yang dulu di anggap kuno, karena kesenian tersebut yang menarik ialah kaum tua saja “.

Tanggapan dari salah satu warga dusun Karangjoho tentang kesenian *Cepetan Alas* ialah kesenian yang merakyat dan kesenian *Cepetan Alas* ini harus tetap ada serta kita sebagai generasi penerus kesenian tersebut untuk bisa melestarikan warisan budaya yang ada dan jika bisa kita kembangkan lagi (wawancara Suroso, 22 Juni 2014). Menurut Waluyo bahwa kesenian di dusun ini sangatlah penting peranannya karena kesenian *Cepetan Alas* sudah menjadi ciri khas di dusun Karangjoho dan desa Karanggayam yang sekiranya harus dilestarikan agar tidak punah keberadaannya.

b. Faktor – Faktor Kesenian *Cepetan Alas*

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesenian *Cepetan Alas* itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a) Rutinitas Kesenian *Cepetan Alas*

Paguyuban “Cinta Karya Budaya” ini mempunyai rutinitas untuk berlatih kesenian *Cepetan Alas*. Dilakukan pada Selasa malam dan Jumat malam, sedangkan pada setiap Rabu *kliwon* paguyuban tersebut mengadakan rapat dan untuk mempererat silaturahmi antar anggota satu sama lain. Tujuan diadakan pertemuan setiap Rabu *kliwon* selain sebagai silaturahmi juga untuk memberikan masukan pada pengurus agar kesenian

Cepetan Alas tetap eksis dan berkembang sesuai apa yang diinginkan serta bisa memberikan inovasi baru terhadap kesenian *Cepetan Alas*.

b) Regenerasi Pendukung

Menurut Kasmu (wawancara 30 Juni 2014) pencetus kesenian *Cepetan Alas* yang pertama kali ialah bapak Lamijan generasi selanjutnya tidak diketahui sampai dengan generasi yang sekarang yaitu bapak Sandiharjo. Tahun 1943 sampai sekitar tahun 1980an kesenian *Cepetan Alas* ini berkembang baik, kemudian sekitar tahun 1980 sampai 1995 kesenian tersebut terus berkembang yang tadinya hanya menggunakan kostum celana pendek dan sarung lalu mulai menggunakan pakaian tari. Di akhir tahun 1995 kesenian ini mulai tidak terdengar lagi sehingga kesenian tersebut vakum selama satu tahun sampai sekitar tahun 1996an. Sebagai generasi penerusnya mulailah bapak Sandiharjo bergerak dan menghidupkan kembali kesenian tersebut. Akhir tahun 1996an kesenian ini sudah mulai hidup kembali berkat kerja keras seluruh anggota dari paguyuban tersebut. Dan masih tetap disenangi oleh masyarakat desa Karanggayam khususnya dusun Karangjoho karena kesenian tersebut sebagai hiburan untuk masyarakat setempat.

Dari pihak pemerintah desa dan kecamatan sendiri memberikan semangat agar kesenian *Cepetan Alas* tetap eksis sampai generasi setelah bapak Sandiharjo. Paguyuban tersebut berharap masyarakat dan pemerintah setempat ikut melestarikan kesenian *Cepetan Alas* tersebut.

2. Faktor Eksternal

a) Pengaruh dari Pendatang

Di Dusun Karangjoho belum begitu banyak pendatang yang bermukim. Kebanyakan warga di dusun tersebut masih warga asli. Warga pendatang di dusun Karangjoho sekitar tahun 2009 baru bermukim di dusun itu (wawancara Djasirun, 1 Juli 2014). Warga pendatang berbaur menjadi satu dengan warga asli dusun Karangjoho. Ketika mereka melihat hiburan tradisional seperti *ebleg* dan kesenian *Cepetan Alas* mereka sangat antusias melihat hiburan tersebut. Warga sangat menerima dengan adanya hiburan tersebut apalagi hiburan ini ialah hiburan rakyat.

Ada juga warga pendatang yang berpendapat bahwa kesenian *Cepetan Alas* ini hampir sama dengan kesenian yang ada di desa mereka, tetapi dari segi gerakannya ada sebagian yang tidak sama dengan kesenian *Cepetan* yang asli dari Dusun Karangjoho (wawancara Djasirun, 3 Juli 2014). Hiburan kesenian rakyat tersebut juga harus kita lestarikan walau sudah

mengenal jaman modern seperti sekarang ini (wawancara Waluyo, 4 Juli 2014).

b) Kontak Budaya di wilayah Karanggayam

Di setiap desa dan dusun terdapat komunikasi yang terjalin satu dengan lainnya. Seperti halnya jika ada acara-acara di balai desa Karanggayam dan kantor Kecamatan Karanggayam, semua warga desa berkumpul untuk menyaksikan acara tersebut. Acara yang sering dilakukan diantaranya memeriahkan HUT RI, Maulid Nabi, peresmian dan lain-lain. Semua warga berkumpul dari 19 desa yang ada di Kecamatan Karanggayam ini. Di setiap masing-masing desa juga terdapat kesenian yang sama yaitu kesenian *Cepetan Alas*, tapi kesenian tersebut walaupun sama ada yang membedakan. Pembeda dari kesenian tersebut ialah dalam hal gerak dan busana yang dipakai serta tidak menggunakan *purwoko* sebagai pembuka kesenian *Cepetan Alas*.

c) Pengakuan dari Masyarakat

Kesenian *Cepetan Alas* sudah banyak di kenal oleh masyarakat desa Karanggayam itu sendiri dan warga dusun Karangjoho khususnya. Walaupun hampir semua desa memiliki kesenian tersebut ada juga masyarakat yang pro dan kontra terhadap kesenian *Cepetan Alas*. Sebagian masyarakat ada yang menganggap bahwa kesenian *cepatan alas* tidak bermutu dan

tidak menanamkan nilai-nilai sosial yang baik dilihat dari adegan terakhir dimana para penari mengalami *in trance* diluar kesadaran penari tersebut (wawancara Djasirun, 10 Juli 2014). Ada juga yang berpendapat kesenian *cepatan alas* itu hanyalah kesenian untuk hiburan dan tidak mempunyai filosofi yang penting.

Sedangkan masyarakat lainnya yang mendukung adanya kesenian *Cepetan Alas* mereka berpendapat bahwa

“kesenian yang asli dari desa Karanggayam haruslah ada generasi selanjutnya yang meneruskan agar kesenian *Cepetan Alas* tetap eksis dan lestari sampai kapanpun”.

Menurut Bayu Aji Prabowo (wawancara 12 Juli 2014) kesenian *Cepetan Alas* itu harus tetap ada karena kesenian ini dulunya sempat vakum selama satu tahun lamanya. Jika kesenian tersebut hilang maka ciri khas yang sudah melekat pada desa Karanggayam dan dusun Karangjoho sudah tidak ada lagi. Menurut Djasirun (wawancara 14 Juli 2014) bahwa kesenian *Cepetan Alas* sudah ada sejak nenek moyang kita jadi sebagai generasi penerus hendaknya melestarikan dan tidak menganggap jika kesenian tradisional rakyat seperti ini tenggelam karena tergeser oleh kesenian modern lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Eksistensi Kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho dari jaman leluhur masyarakat yang tinggal sudah ada hingga sekarang keberadaan kesenian tradisional rakyat tersebut sangat di terima oleh masyarakat tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga untuk melestarikan kesenian itu sendiri agar tidak tergerus oleh jaman yang sekarang serba modern. Kesenian tersebut dianggap menarik perhatian masyarakat lewat penyajian iringan dan humor dari syair yang dinyanyikan oleh penyanyi putra dan putri serta tarian yang disajikan oleh penari. Bagi kaum muda, kesenian tradisional *Cepetan Alas* dapat dijadikan media pembelajaran, komunikasi dan pergaulan.

Masyarakat desa Karanggayam dan warga dusun Karangjoho menganggap bahwa kesenian *Cepetan Alas* sudah ada sejak jaman penjajahan Jepang dan Belanda. Kesenian *Cepetan Alas* merupakan salah satu jenis kesenian tradisional rakyat yang terinspirasi dari sebuah *Babad Alas* Curug Bandung ialah tentang pembukaan lahan untuk pemukiman dan pertanian. Kesenian *Cepetan* ini berasal dari Dusun Karangjoho. Tipe kesenian tersebut ialah sendratari karena alur cerita jelas dan adanya unsur penokohan karakter di dalamnya.

Dilihat dari sejarahnya kesenian *Cepetan Alas* lahir sekitar tahun 1943, dipopulerkan oleh Lauhudan seorang tokoh di Karanggayam pada saat itu.

pencipta dari kesenian *Cepetan Alas* yaitu (Alm) bapak Lamijan. Sekarang ini yang menjadi penerus kesenian tersebut ialah bapak Sandiharjo, beliau menjadi penerus generasi ke 7 dan sampai saat ini kesenian *Cepetan Alas* masih tetap eksis. Bentuk penyajian dalam Kesenian *Cepetan Alas* merupakan satu kesatuan untuk keutuhan pertunjukan kesenian *Cepetan Alas* dari awal hingga akhir pada saat pementasan. Adapun bentuk sajian kesenian *Cepetan Alas* terdiri dari 5 bagian yaitu *pambuka*, *babad*, *jejer*, *kiprah* dan *ndem-ndeman*. Usaha yang dilakukan agar kesenian *Cepetan Alas* tetap eksis antara lain dapat dilihat dari alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian tersebut yaitu yang dulu bermodalkan *bedug* dan *kenthongan* saja sekarang sudah menggunakan gamelan yang terbuat dari besi. Sedangkan dari kostumnya juga sangat terlihat sekali perubahannya awalnya hanya menggunakan celana pendek dan sarung saja sekarang sudah menggunakan kostum tari sesuai karakter tokoh yang dibawa pada saat pertunjukan, serta dalam penggunaan properti yang dahulu hanya menggunakan gerak visualisasi saja properti yang digunakan kesenian tersebut saat pentas menggunakan topeng karakter dan *kudhi*. Ada juga yang mempengaruhi adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal karena adanya rutinitas kesenian *Cepetan Alas* dan regenerasi pendukung, sedangkan faktor eksternal terjadi karena pengaruh pendatang, kontak budaya, dan adanya pengakuan dari masyarakat. Masyarakat juga beranggapan bahwa keberadaan kesenian *Cepetan Alas* harus dilestarikan karena kesenian tersebut merupakan salah satu kesenian yang turun-temurun di Dusun Karangjoho. Dengan demikian

kesenian *Cepetan Alas* hendaknya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat Dusun Karangjoho agar lebih maju lagi dan tetap lestari.

B. Saran

Kaum tua dan pemuda masyarakat di Dusun Karangjoho memiliki tanggapan yang baik tentang keberadaan kesenian *Cepetan Alas*. Suatu keharusan bagi pelaku seni, pelopor seni, untuk mengajak kaum muda melestarikan kesenian *Cepetan Alas* dengan ikut andil sebagai pelaku seni.

Dari semua kalangan baik tua muda harusnya memberikan dukungan satu sama lain untuk kesenian *Cepetan Alas* ini agar kesenian tersebut dapat eksis selalu dari dulu hingga sekarang ini. Dengan demikian seluruh masyarakat Kabupaten Kebumen khususnya Kecamatan Karanggayam wajib melestarikan kesenian *Cepetan Alas* yang sudah mendarah daging serta sebagai ciri khas Kecamatan Karanggayam.

Dukungan dari pemerintah Kecamatan Karanggayam dan pemerintah Kabupaten Kebumen sangatlah penting pada kesenian *Cepetan Alas* yang dahulu sempat vakum selama satu tahun. Agar menjadikan perhatian instansi terkait supaya kesenian *Cepetan Alas* dikenal oleh masyarakat luas. Perhatian dinas sangatlah penting sekali karena kesenian *Cepetan Alas* sekarang ini eksistensinya mulai naik lagi ke permukaan dan semua masyarakat sebagian besar mengetahui kesenian tersebut, karena bagi masyarakat hiburan tradisional rakyat sekarang sudah mulai tergeser karena kesenian modern saat ini. Selain pelopor seni dan pelaku seni sebagai generasi penerus kesenian *Cepetan Alas* untuk mencapai

tujuan yang lebih baik di masa datang dukungan pun sangat penting adanya. Karena hal tersebut merupakan salah satu faktor untuk pencapaian tujuan yang bijak demi memajukan, dan melestarikan kesenian *Cepetan Alas*. Menanamkan cinta terhadap kesenian pada kaum muda dan anak dengan mengikuti latihan-latihan seni itu sangat penting sekali. Sehingga kesenian *Cepetan Alas* ini bisa selalu eksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Dewantara, K.H. 1961. *Kebudayaan Yogyakarta*: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Hadi, Sumandiyo. 1991. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra : Universitas Negeri Malang
- . 2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Media Kendi,
- Hoeve, Van. 2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Bekasi: PT. Delta Pamungkas
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pusaka Mandiri.
- . 2012. *Seni Budaya untuk SMP dan MTs*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pusaka Mandiri.
- Maulana, Achmad. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Absolut
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rustiyanti, Sri. 2010. *Menyingkap Seni Pertunjukan Etnik di Indonesia*. Bandung: Sunan Ambu Press

Santoso, Ananda. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (Terjemahan Ben Suharto, S.S.T). Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarso SP. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

———, 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI

Sumber Internet

<http://carapedia.com>, diunduh pada tanggal 25 Februari 2014.

<http://www.notepedia.info.pengertian-seni-serta-penjelasan.html>,
diunduh pada tanggal 25 Februari 2014

<http://priyaputo.blogspot.com/2013/05/kesenian-cepetan-karanggayam.html>,
diunduh pada tanggal 25 Februari 2014

<http://kebumen2013.com/cepetan-cepetan-alas-kesenian-tradisional-asli-karanggayam-kebumen/>, diunduh pada tanggal 25 Februari 2014

<http://kebumenkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel&id=2>, diunduh pada tanggal 2 Februari 2015

http://id.wikipedia.org/wiki/Karanggayam,_Kebumen, diunduh pada tanggal 2 Februari 2015

Narasumber

1. Djasirun, jabatan kepala desa, sebagai pelindung kesenian *Cepetan Alas*
2. Sandiharjo, jabatan sebagai ketua group kesenian *Cepetan Alas*
3. Martodiharjo, jabatan sebagai wakil ketua group kesenian *Cepetan Alas*
4. Andi Purnomo, jabatan sebagai bendahara
5. Saimin, jabatan sebagai sekretaris
6. Kasmowigati, jabatan sebagai penari
7. Waluyo, jabatan sebagai pengrawit sekaligus pelatih kesenian *Cepetan Alas*, dan sebagainya.

PURWOKO

Dhek nalika tahun 1943

Gangsal warsa bangsa Jepang lan Walandi

Nilarake bumi Nuswantoro

Milo pranatan Nagari dereng saged tumoto, kanthi sampurno

Pageblug matumpo-tumpo bebasan loro sore esuk mati, loro esuk sore mati.

Ujude leloro boak, beri-beri, hangerudi

Poro kawulo samiyo kirang sandang, kirang papan, napa milah kiranging wiyoto
sastro

Wonten ing Kabupaten Kebumen kering ler mapan ing Padusunan Karangjoho
Karanggayam.

Tetungguling wargo ngirid dateng sedoyo kawulo babad wono kawastanan wono
curug Bandung.

Ing mriku poro among tani samiyo mbukak warna lan nyebar wiji.

Nunggingih awit kenging gandaning poro among tani isening wono awujud
rasekso, liman, sardulo, lan wonoro, samiyobubar mawud.

Awit saking nugrahaning Gusti ingkang Moho Agung, sedoyo tetuwuhan kadosto
condro lan gogo tansah ijo royo-royo, tetaneman jagung, puhung sagodo-godo.

Lan ing mriku samiyo ngawontenaken suko pari suko. Nyipto kabudayan
winastan seni Cepetan (Topengan). Ingang dipun Anggit dening Almarhum
Bopo Lamijan ingkang wekdal sameniko kawastanan. Seni tari tradisional
Cepetan “Cinta Karya Budaya” saking tlatah Karanggayam.

Nuwun ... Nuwun ... Nuwun

GLOSARIUM

A

Alas : hutan

B

Babad : cerita sejarah yang berbaur dengan cerita lokal tentang kisah pada jaman dahulu

Babat : menebang atau memangkas pohon

C

Cepet : makhluk halus

E

Ebleg : sebutan untuk kesenian kuda lumping

G

Gamelan : alat musik tradisional Jawa

Gendhing : lagu-lagu yang dimainkan dengan menggunakan gamelan

I

Indhang : makhluk halus yang merasuki tubuh penari

Intrance : kerasukan makhluk halus

Iring-iring : kegiatan arak-arak mengelilingi desa dengan membawa hasil panen

J

Jejer : bagian dari kesenian cepetan

K

Kuluk : kain yang digunakan sebagai pengikat kepala

L

- Laras : nada dalam gamelan
- Lengger : kesenian tradisional khas Kabupaten Banyumas
- Lumaksono : ragam gerak berjalan

M

- Milujengi : upacara adat untuk memanjatkan rasa syukur
- Miwir : membawa atau memegang
- Muryani : ragam gerak yang menggambarkan kegiatan berdandan atau berhias

N

- Nanggap : mementaskan suatu pertunjukan
- Ndem-ndeman : bagian ke 5 dari kesenian Cepetan

P

- Pambuka : bagian pertama kesenian Cepetan yang berarti pembukaan
- Pageblug : wabah penyakit yang mematikan

S

- Sumping : perhiasan yang terbuat dari kulit dan dikenakan pada telinga penari
- Sulam : salah satu nama ragam dalam kesenian cepetan yaitu dengan cara menggerakkan naik turun kedua tangan secara bergantian
- Slendro : urutan nada-nada yang terdiri dari lima nada dalam satu gembyangan
- Slepe : ikat pinggang

U

Ulap-ulap : ragam gerak

W

Wingit : angker

Wolak-walik : bolak-balik

PANDUAN/ PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan untuk mendukung pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap kondisi masyarakat Desa Karanggayam, hal-hal yang diamati di antaranya:

1. Pendidikan masyarakat Desa Karanggayam.
2. Keagamaan masyarakat Desa Karanggayam.
3. Mata pencaharian masyarakat Desa Karanggayam.

PANDUAN WAWANCARA

Informan yang diwawancarai di antaranya: 1. Pemuda masyarakat Dusun Karangjoho, 2. Kaum tua masyarakat Dusun Karangjoho, 3. Pelaku kesenian *Cepetan*, 4. Perangkat desa. Meliputi aspek sejarah, fungsi, perkembangan kesenian, dan eksistensi kesenian *Cepetan Alas*.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa sebenarnya kesenian *Cepetan Alas*?
2. Bagaimana eksistensi kesenian *Cepetan Alas* di Dusun Karangjoho?
3. Bagaimana aspek penyajian kesenian *Cepetan Alas*?
4. Bagaimana sejarah lahirnya kesenian *Cepetan Alas*?
5. Apakah fungsi dari kesenian *Cepetan* itu sendiri?
6. Bagaimana upaya pelestarian kesenian *Cepetan*?
7. Bagaimana perkembangan kesenian di Dusun Karangjoho?
8. Adakah masyarakat Dusun Karangjoho yang pro dan kontra dengan adanya kesenian *Cepetan Alas*?

PANDUAN DOKUMENTASI

Adapun pedoman dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi pengambilan data-data, di antaranya: 1. Rekaman hasil wawancara dengan informan, 2. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, 3. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, 4. Rekaman video kesenian *Cepetan*.

Susunan Organisasi Kesenian *Cepetan Alas*

Pelindung	: Djasirun
Ketua	: Sandiharjo
Wakil	: Martodiharjo
Sekretaris	: 1. Bayu Aji P 2. Saimin
Bendahara	: Andi Purnomo
Pelatih Karawitan	: 1. Admin 2. Siram
Pelatih Tari	: 1. Waluyo 2. Kasmu

DOKUMENTASI



**Gambar 22: Kantor Pemerintahan Kecamatan Karanggayam
(dok. Eko 2014)**



**Gambar 23: Kediaman Sandiharjo sebagai Narasumber
(dok. Eko 2014)**



Gambar 24: Pengurus Inti Kesenian *Cepetan*
(dok. Eko 2014)



Gambar 25: Penari Putra Kesenian *Cepetan*
(dok. Eko 2014)



Gambar 26: Penari Putri dan Ketua Grup Kesenian *Cepetan*
(dok. Eko 2014)



Gambar 27: Gamelan yang digunakan Kesenian *Cepetan*
(dok. Eko 2014)



Gambar 28: Persiapan untuk Kegiatan *Milujengi*
(dok. Eko 2014)



Gambar 29: Berdoa untuk Kegiatan *Milujengi*
(dok. Eko 2014)



Gambar 30: Menyiapkan Sulasih (Sesaji)
(dok. Eko 2014)



Gambar 31: Menyiapkan Sulasih (Sesaji)
(dok. Eko 2014)



**Gambar 32: Mempersiapkan Topeng untuk Pertunjukan
(dok. Eko 2014)**



**Gambar 33: Mendoakan Topeng yang akan Digunakan
(dok. Eko 2014)**



**Gambar 34: Semua Penari memasuki tempat Pertunjukan
(dok. Eko 2014)**



**Gambar 35: Pola Lantai Lingkaran
(dok. Eko 2014)**



Gambar 36: Pola Lantai Tiga Garis Horizontal
(dok. Eko 2014)



Gambar 37: Pola Lantai Segitiga
(dok. Eko 2014)



Gambar 38: Pola Lantai Persegi
(dok. Eko 2014)



Gambar 39: Pola Lantai Lingkaran
(dok. Eko 2014)



**Gambar 40: Pola Segitiga digunakan saat Keputren
(dok. Eko 2014)**



**Gambar 41: Proses Pemasangan Sesaji
(dok. Eko 2014)**



Gambar 42: Penari mengalami In trance
(dok. Eko 2014)



Gambar 43: Penari Memakan Sesaji
(dok. Eko 2014)

Iringan Kesenian *Cepetan Alas*

Gendhing Puspowarno

Buka: ...6 1232 1331 212(6)

.2.3 .2.1 .3.2 .1.(6)

.2.3 .2.1 .3.2 .1.(6)

Lancaran Malang Doi Sl. Manyura

Buka: .66. 6621 3.2. .1.(6)

5356 5356 5532 363(5)

3235 3235 6621 321(6)

Gudril Sl.6

.6.2 .6.2 .6.3 .5.(6)

.2.1 .3.2 .6.5 .3.(5)

.2.3 .6.5 .7.6 .5.(3)

.2.3 .5.6 .3.5 .3.(2)

Ricik-Ricik Banyumas

Buka: 5253(6)

1632 532(1)

2133 561(6)

Adapun beberapa syair tembang yng terdapat dlam gendhing Ricik-Ricik Banyumas yaitu:

Ricik kumricik, grimise wis teka
 Sedela maning, bapak wis teka
 Nyong kaget, aduh rika mbeta napa
 Bungkus pethak niku isi napa
 (Rintik-rintik, gerimisnya sudah datang
 sebentar lagi, bapaknya sudah datang
 saya terkejut, aduh anda membawa apa
 Bungkus putih itu isinya apa)

Tembang Sulasih (Sesaji)
 si sulasih, Sulandana
 Ngobong menyan ngundang dewa
 Ana dewa temuruna
 Paring berkah, miring kawula
 (Si sulasih, Sulndana
 Membakar kemenyan memanggil dewa
 Ada dewa turunlah
 Memberikan berkah kepada saya)

Si sulasih... Sulandana
 Paring berkah mring kawula
 (Si sulasih... Sulandana
 Memberikan berkah kepada saya)

Ayak-Ayak Banyumas

Buka: ...2

.3.2 .3.2 .5.3 .2.1

2321 2321 3532

3532 5356

5356 5356 5323 6532

3532 3532 3323 2321

2321 3532 5356

Srepeg

6161 6321 2353 5616

3565 1653 133 5616

1616 2353 212(1) 5321

5321 3516 3232 5353

5616

Gendhing Eling-Eling Banyumas Sl. Manyura

Buka: .6 6532 2523 561(6)

.1.6 .1.5 .1.5 .1.(6)

.1.6 .1.5 .1.5 .1.(6)

.3.2 .3.2 .3.5 .6.(5)

.6.5 .3.2 .3.5 .1.(6)

Syair tembang Eling-Eling Banyumas

Ana maning modele wong Purbalingga

Nadyan tua nanging ora kurang reka

Kendhange, tipunge, penggeronge
Melung-melung tua namun tidak kehabisan akal
(Ada lagi modelnya orang Purbalingga
Walaupun tua namun tidak kehabisan akal
Kendhangnya, ketipungnya, penggerongnya
Teriak-teriak supaya orang pada bingung)
Eling-eling wong urip balia maning
Eling ana wong urip neng alam ndunya
Begjane, begjane sing sabar nerima
Sing eling lan waspada
(Ingat-ingat orang hidup kembali lagi
Ingatlah orang hidup di alam dunia
Keberuntungan, keberuntungan yang sabar menerima
Yang ingat dan waspada)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DJASIRUN
Umur : 53 thn
Pekerjaan : Kepala Desa
Jabatan : PELINDUNG

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sandi harjo
Umur : 55 thn
Pekerjaan : Tani
Jabatan : KETUA.

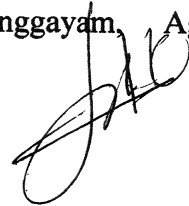
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MIAKTO DIHARJO
Umur : 53 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : WAKIL FETUA.

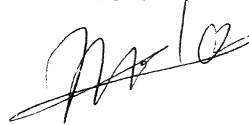
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DARSONO
Umur : 28 th.u
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PENARI + SEKSI HUMAS

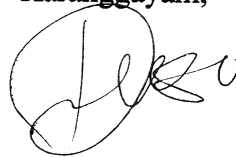
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI PURNOMO
Umur : 30 thn
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PENARI + BENDAHARA

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SAIMIN
Umur : 38 thn
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PENARI + SEKRETARIS

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HADI JUMARTO
Umur : 50 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : PENDAMPING

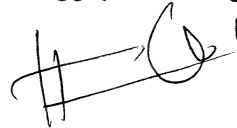
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MINARSO
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : TANI
Jabatan : PENGOMBONG

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TUKIRAN
Umur : 49 thn
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PENGEMBANG

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MATORI
Umur : 52 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : PENGOMBONG

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KASMO WIGATI
Umur : 54 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : PENARI

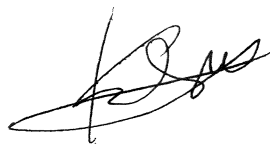
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : WALUYO
Umur : 36 thn
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PIAGA / PENGRAWIT

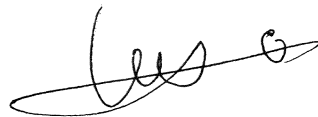
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : S I R A M
Umur : 48 thn
Pekerjaan : S W A S T A
Jabatan : P E N G R A W I T

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SAMINGIN
Umur : 34 thn
Pekerjaan : J WASTA
Jabatan : PENARI

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : BAYU AJI PRABOWO
Umur : 28 thn
Pekerjaan : GURU
Jabatan : PEMARI

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JUROSO
Umur : 28 thn
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PENARI

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHDIARJO
Umur : 51 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : PENGOMBONG

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TANA KEJA
Umur : 52 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : PENGOMBONG

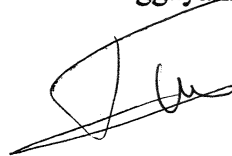
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FAKTO DIHARJO
Umur : 55 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : PENGOMBONG

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUJIYO

Umur : 37 thn

Pekerjaan : TANI

Jabatan : PENARI

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu

NIM : 10209244035

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AGUS KARDIONO
Umur : 21 thn
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PENARI

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SOLEH
Umur : 22 thn
Pekerjaan : SWASTA
Jabatan : PENARI

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SANTUJI
Umur : 51 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : NIAGA / PEMERAWIT

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JUWARTO

Umur : 38 thn

Pekerjaan : TANI

Jabatan : PENARI

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu

NIM : 10209244035

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MARTO TARUHO
Umur : 53 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : NIAGA / PENGRAWIT

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MANWI KARTO
Umur : 51 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : HIAGA / PENGRAWIT

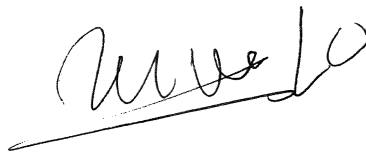
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : BUDI
Umur : 42 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : NIAGA / PENGRAJIT

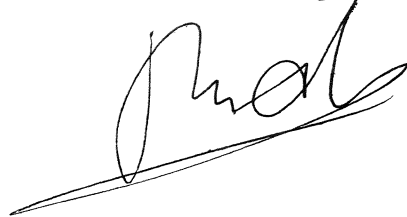
Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MAWI REJA
Umur : 49 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : NIAGA / PENGRAWIT

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ADMIN
Umur : 45 thn
Pekerjaan : TANI
Jabatan : NIAEA / PENGRAWIT

Menerangkan bahwa

Nama : Eko Budi Rahayu
NIM : 10209244035
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar melakukan kegiatan penelitian tentang “ Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah”.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanggayam, Agustus 2014





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 571c/UN.34.12/DT/V/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 Mei 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**EKSISTENSI KESENIAN CEPETAN DI DUSUN KARANGJOHO DESA KARANGGAYAM KABUPATEN
KEBUMEN PROVINSI JAWA TENGAH**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EKO BUDI RAHAYU
NIM : 10209244035
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juli 2014
Lokasi Penelitian : Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kabupaten Kebumen

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala Dusun Karangjoho Desa
Karanggayam Kabupaten Kebumen



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2014

Nomor : 074 / 1176 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal
Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 571c/UN.34.12/DT/V/2014
Tanggal : 02 Mei 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"EKSISTENSI KESENIAN CEPETAN DI DUSUN KARANGJOHO DESA KARANGGAYAM KECAMATAN KARANGGAYAM KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI JAWA TENGAH"**, kepada :

Nama : EKO BUDI RAHAYU
NIM : 10209244035
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : Dusun Karangjoho Desa Karanggayam Kecamatan
Karanggayam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Mei s/d Juli 2014

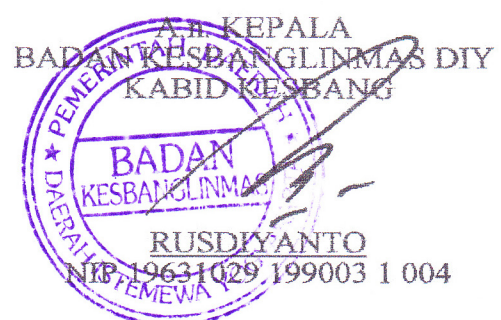
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

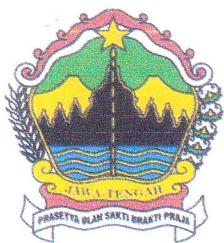
Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR :070/1030/04.5/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1176/Kesbang/2014 tanggal 05 Mei 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : EKO BUDI RAHAYU.
2. Alamat : Bojong Panjer Rt 003/Rw 001 Kel. Panjer, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : EKSISTENSI KESENIAN CEPETAN DI DUSUN KARANGJOHO DESA KARANGGAYAM KECAMATAN KARANGGAYAM KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI JAWA TENGAH.
- b. Tempat / Lokasi : Dusun Karangjoho Desa Karanggayam, Kec. Karanggayam, Kab. Kebumen.
- c. Bidang Penelitian : Bahasa dan Seni.
- d. Waktu Penelitian : Mei – Juli 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dr. Kuswarsantyo, M.Hum
2. Drs. Bambang Suharjana, M.Sn
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuanyang harusditaatiadalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 06 Mei 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070 / 361
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 06 Mei 2014

Kepada
Yth. Bupati Kebumen
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Kebumen.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1030/04.5/2014 Tanggal 06 Mei 2014 atas nama EKO BUDI RAHAYU dengan judul proposal EKSISTENSI KESENIAN CEPETAN DI DUSUN KARANGJOHO DESA KARANGGAYAM KECAMATAN KARANGGAYAM KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI JAWA TENGAH, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. Eko Budi Rahayu;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 13 Mei 2014

Nomor : 071 – 1 / 316/ 2014
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Desa Karanggayam
Kecamatan Karanggayam
di

TEMPAT

Menindaklanjuti rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/ 325 /2014, tanggal 05 Mei 2014 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. N a m a / NIM : EKO BUDI RAHAYU / 10209244035
2. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Panjer RT 03 RW 01 Kebumen
4. Penanggung Jawab : Dr. Kuswarsantyo, M. Hum.
5. Judul Penelitian : Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho
Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam,
Kabupaten Kebumen.
6. Waktu : 13 Mei s/d 01 Agustus 2014.

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin ini berlaku mulai tanggal 13 Mei s/d 01 Agustus 2014.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN /
Kabid Perencanaan dan Penganggaran Program


MUHAMAD ARIFIN, S.Si, M.T

Penata Tk I

NIP. 19680722 199903 1 006

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Camat Karanggayam;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN KARANGGAYAM
DESA KARANGGAYAM

Sekretariat : Jalan Karanggayam No 43 Karanggayam Kode Pos 54365

SURAT KETERANGAN

NO : 02 / DS / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Karanggayam Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa :

Nama : Eko Budi Rahayu / 10209244035
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Februari 1992
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Panjer Rt 03 Rw 01 Kebumen

Telah selesai melaksanakan penelitian "Eksistensi Kesenian Cepetan di Dusun Karangjoho Desa Karanggayam, Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen.

Demikian Surat Keterangan ini di buat guna untuk melengkapi Skripsi dan dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Karanggayam, 4 Agustus 2014
Kepala Desa Karanggayam

DJASIRUN